

100 Top Tanaman Obat Indonesia



Kementerian Kesehatan RI
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional

100 Top

Tanaman Obat Indonesia

Kementerian Kesehatan RI

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional

100 TOP TANAMAN OBAT INDONESIA

Tim Penyusun

Penasihat

Menteri Kesehatan RI

Kepala Badan Litbang Kesehatan

Penanggung Jawab

Kepala Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional

Pelaksana

1. Ir. Yuli Widiyastuti, M.P.
2. M. Bakti Samsu Adi, M.Si.
3. Harto Widodo, M. Biotech.
4. Tri Widayat, M.Sc.
5. Dyah Subositi, M.Sc.
6. Nita Supriyati, M.Biotech., Apt
7. Sari Haryanti, M.Sc., Apt
8. Amalia Damayanti, M.Si.

Fotografer

1. M. Bakti Samsu Adi, M.Si.
2. Harto Widodo, M. Biotech.
3. Yuli Widiyastuti, M.P.

Layout

M. Bakti Samsu Adi, M.Si.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau

seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit.

Penerbit

Kementerian Kesehatan RI - Balai Besar Litbang

Tanaman Obat dan Obat Tradisional

ISBN

978-979-091-047-8

Cetakan Pertama Oktober 2011

Pengantar

Sejak awal peradabannya, manusia berusaha mencari apa saja yang bisa digunakan untuk bertahan hidup. Ternyata tumbuhan lebih mudah didapat daripada hewan. Kemudian dirasakan bahwa tumbuhan tidak hanya sebagai makanan saja, namun juga dapat digunakan sebagai obat. Mulai dari titik paling awal itulah lptek tentang tumbuhan obat dan obat tradisional dikembangkan sampai dengan sekarang ini.

Di Indonesia, Jamu dikenal sebagai obat tradisional berbasis tanaman obat yang telah turun-temurun digunakan, menyatu dengan budaya dan tradisi. Bahan Jamu tersebut diambil dari bagian tumbuhan, baik akar, rimpang, batang, kulit kayu, daun, bunga, buah, dan biji. Kekayaan tumbuhan obat Indonesia sangat luar biasa dan menjadi lumbung bahan Jamu yang tak akan pernah habis apabila dikelola, dipelihara, dilindungi, dan dipromosikan tentang *multi-benefit* Jamu bagi bangsa dan Negara oleh kita semua.

Salah satu upaya promosi penyebaran ilmu pengetahuan dan kemanfaatan tumbuhan obat adalah melalui buku, sebagai acuan semi-ilmiah sekaligus mengangkat kekayaan flora Nusantara. Selain itu, juga sebagai salah satu cara untuk menyampaikan perkembangan pemanfaatan tumbuhan untuk kesehatan dan pengobatan yang saat ini telah memasuki era modern. Jamu yang telah teruji aman, berkhasiat dan bermutu kini telah menjadi pilihan masyarakat untuk menjaga kesehatannya.

Diharapkan buku ini bermanfaat, setidaknya untuk penyebaran informasi pemanfaatan tumbuhan obat dalam pemeliharaan kesehatan dan kebugaran serta pengobatan.

Tawangmangu, 28 Oktober 2011

**Kepala Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan
Obat Tradisional**



Indah Yuning Prapti

Sambutan Kepala Badan Litbang Kesehatan

Saat ini manusia sudah sampai pada pemahaman bahwa yang serba alami adalah lebih aman dibandingkan dengan sintetis. Hal ini juga berlaku di bidang kesehatan dan obat-obatan. Dapat dilihat bahwa *trend* permintaan produk herbal baik yang diproduksi di dalam negeri maupun impor meningkat tajam dalam 5 tahun terakhir. Indonesia dengan kekayaan alam berupa ribuan spesies tumbuhan obat tentunya harus mengambil peluang dan peran yang lebih besar.

Dalam perdagangan global tanaman obat dan produk turunannya, Indonesia hanya menempati urutan ke-39, padahal Singapore yang tidak punya lahan dan sumber daya menempati urutan ke-5. Ironis memang, namun fakta ini harus dihadapi sebagai sebuah tantangan sekaligus peluang untuk kita lebih meningkatkan daya saing sehingga bisa merebut pasar dunia lebih besar lagi. Indonesia merupakan satu dari sedikit negara yang memiliki banyak keunggulan di bidang herbal, yaitu budaya dasar, kekayaan sumber daya hayati, iklim yang mendukung untuk tumbuhnya beragam tanaman, posisi geografis yang sangat strategis, dan jumlah penduduk yang besar sebagai peluang pasar.

Kekayaan keanekaragaman spesies tumbuhan obat harus dapat terinformasikan secara luas kepada masyarakat. Informasi ini diharapkan akan menggugah kesadaran dan kemauan untuk memanfaatkan sekaligus mengembangkan potensi alam tersebut demi peningkatan kesehatan dan kesejahteraan bangsa. Untuk itu saya menyambut baik terbitnya buku ini, karena akan menambah ragam informasi tentang tumbuhan obat Indonesia yang mungkin ada di sekitar kita namun tidak kita sadari keberadaan dan manfaatnya. "Tak kenal maka tak sayang", kiranya slogan itu memang benar adanya. Informasi tentang tanaman obat dalam buku ini diharapkan akan menjadi jembatan bagi timbulnya kesukaan dan minat untuk menggunakan baik untuk mempertahankan, memelihara, dan meningkatkan kesehatan atau juga untuk pengobatan.

Terwujudnya tujuan pembangunan kesehatan memang bukan tanggung jawab pemerintah semata. Untuk itu peran masyarakat dan swasta sangat diharapkan meskipun dalam lingkup yang sangat terbatas, agar pencapaian derajat kesehatan masyarakat segera terwujud. Semoga buku ini bisa menjadi salah satu stimulator dalam meningkatkan ketahanan bangsa di bidang kesehatan melalui pemanfaatan potensi lokal berupa tanaman obat.

Jakarta, Oktober 2011



DR. Dr. Trihono, MSc.



MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia



Tanaman obat adalah kekayaan *bio-diversity* yang mempunyai nilai tambah. Sebab, tanaman obat bukan hanya merupakan bagian dari ekosistem, tetapi juga bagian dari budaya bangsa, upaya pemeliharaan kesehatan masyarakat, dan berpotensi menjadi arus utama pembangunan ekonomi Indonesia.

Indonesia memiliki kurang lebih 30.000 spesies tanaman. Sebanyak 7.000 spesies merupakan tanaman obat dan sekitar 4.500 spesies berasal dari Pulau Jawa. Kekayaan tanaman obat yang sangat berlimpah ini perlu dilestarikan dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan jamu. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2010 menunjukkan bahwa 49,53% dari penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas mengonsumsi jamu. Data ini menggambarkan bahwa jamu adalah warisan leluhur dan terbukti secara empiris digunakan dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat. Di samping memperhatikan bukti empiris, Kementerian Kesehatan juga melaksanakan Program Sainifikasi Jamu. Program ini dimaksudkan untuk mendapatkan bukti ilmiah tentang jamu melalui penelitian berbasis pelayanan kesehatan. Dengan program ini, jamu dikembangkan agar dijamin aman, berkhasiat, bermutu, dan dapat dimanfaatkan dalam pelayanan kesehatan.

Saya menyambut baik terbitnya buku **100 Top Tanaman Obat Indonesia** ini. Penerbitan buku ini merupakan bagian dari upaya promosi kesehatan dan pengenalan kepada masyarakat serta perluasan wawasan mereka tentang manfaat tanaman obat sebagai bahan baku jamu.

Saya menyampaikan selamat dan apresiasi kepada Penanggung Jawab, Pelaksana, Fotografer, dan Penata Letak yang telah berhasil menyusun dan menyelesaikan buku ini dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat dan dihiasi foto-foto berwarna yang menarik. Saya berharap agar buku tentang tanaman obat Indonesia yang luar biasa dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Selanjutnya, *database* tanaman obat Indonesia perlu disusun, didokumentasikan, dan dipublikasikan, sebagai wujud rasa syukur kita atas anugrah Tuhan Yang Maha Kuasa dan kecintaan kita kepada Tanah Air Indonesia.

Jakarta, 7 November 2011

MENTERI KESEHATAN RI

dr. Endang Rahayu Sedyaningsih, MPH, Dr.PH.

DAFTAR ISI

Pengantar	iii
Sambutan Kepala Badan Litbang Kesehatan	iv
Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	v
Daftar Isi	vi
Pendahuluan	1
<i>Abrus precatorius</i> L. - Saga	2
<i>Acorus calamus</i> L. - Dlingo	4
<i>Aerva sanguinolenta</i> (L.) Bl. - Sambang Colok	6
<i>Aglaia odorata</i> Lour. - Pacar Cina	8
<i>Alpinia galanga</i> (L.) Swartz - Lengkuas	10
<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br. - Pule	12
<i>Alyxia reinwardtii</i> Bl. - Pulasari	14
<i>Ammomum cardamomum</i> Willd. - Kapulaga	16
<i>Andrographis paniculata</i> (Burm. F.) Nees - Sambiloto	18
<i>Andropogon nardus</i> L. - Sereh Wangi	20
<i>Apium graveolens</i> L. - Seledri	22
<i>Arcangelisia flava</i> (L.) Merr. - Kayu Kuning	24
<i>Areca catechu</i> L. - Pinang	26
<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC. - Sembung	28
<i>Boesenbergia pandurata</i> (Roxb.) Schlecht. - Temu Kunci	30
<i>Brucea javanica</i> (L.) Merr. - Kwalot	32
<i>Caesalpinia sappan</i> L. - Secang	34
<i>Cananga odorata</i> (Lmk) Hook.f. & Thoms. - Kenanga	36
<i>Cassia alata</i> L. - Ketepeng Kebo	38
<i>Centella asiatica</i> (L.) Urban - Pegagan	40
<i>Cinchona ledgeriana</i> (Howard) Moens. - Kina	42
<i>Cinnamomum burmani</i> Nees ex Bl. - Manis Jangan	44
<i>Cinnamomum cassia</i> Nees ex Bl. - Kayu Manis	46
<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm & Panz.) Swingle - Jeruk Nipis	48
<i>Citrus hystrix</i> DC. - Jeruk Purut	50
<i>Clerodendron calamitosum</i> L. - Kembang Bugang	52
<i>Clerodendron serratum</i> (L.) Moon. - Senggugu	54
<i>Coleus amboinicus</i> Lour. - Bangun-Bangun	56
<i>Coleus artropurpureus</i> Benth. - Iler	58
<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb. - Temu Ireng	60
<i>Curcuma domestica</i> Val. - Kunyit	62

<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb. - Temulawak	64
<i>Premna oblongifolia</i> Merr. - Camcao	66
<i>Cyperus rotundus</i> L. - Rumput Teki	68
<i>Dendrophoe pentandra</i> (L.) Miq. - Benalu	70
<i>Desmodium triquetrum</i> (L.) DC. - Daun Duduk	72
<i>Eclipta alba</i> (L.) Hassk. - Urang-Aring	74
<i>Elephantopus scaber</i> L. - Tapak Liman	76
<i>Eleutherine americana</i> (Aubl.) Merr. - Bawang Sabrang	78
<i>Equisetum debile</i> L. - Tikel Balung	80
<i>Eryngium foetidum</i> L. - Selamagi	82
<i>Erythrina fusca</i> Lour. - Dadap Serep	84
<i>Eugenia polyantha</i> Wight - Salam	86
<i>Eugenia uniflora</i> L. - Dewandaru	88
<i>Euphorbia hirta</i> L. - Patikan Kebo	90
<i>Ficus deltoidea</i> Jack - Tabat Barito	92
<i>Foeniculum vulgare</i> Mill. - Adas	94
<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff. - Daun Ungu	96
<i>Guazuma ulmifolia</i> L. - Jati Belanda	98
<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr. - Sambung Nyawa	100
<i>Gynura pseudochina</i> (L.) DC. - Daun Dewa	102
<i>Hedyotis corymbosa</i> (L.) Lamk. - Rumput Mutiara	104
<i>Hibiscus sabdarifa</i> L. - Rosella	106
<i>Imperata cylindrica</i> Beauv. - Alang-Alang	108
<i>Jasminum sambac</i> L. - Melati	110
<i>Kaempferia rotunda</i> L. - Kunir Putih	112
<i>Leucas lavandulifolia</i> J.E.Smith. - Leng-Lengan	114
<i>Litsea cubeba</i> (Lour.)Pers. - Kranglean	116
<i>Lunasia amara</i> Blanco - Sanrego	118
<i>Melia azedarach</i> L. - Mindi	120
<i>Mentha arvensis</i> var <i>javanica</i> L. - Poko	122
<i>Mentha piperita</i> L. Menta Pip	124
<i>Messua ferea</i> L. Nagasari	126
<i>Momordica charantia</i> Linn. - Pare	128
<i>Morinda citrifolia</i> L. - Mengkudu	130
<i>Murraya paniculata</i> (L.) Jack. - Kemuning	132
<i>Myristica fragans</i> Houtt. - Pala	134
<i>Hydnophytum formacarium</i> Jack. - Sarang Semut	136
<i>Nigella damascenda</i> L. - Jinten Hitam	138
<i>Nyctantes arbo-tritis</i> L. - Grigading	140
<i>Ocimum bacillicum</i> L. - Kemangi	142
<i>Ocimum gratissimum</i> L. - Selasih	144

<i>Ocimum sanctum</i> L. - Lampes	146
<i>Orthosipon stamineus</i> (Bl.) Miq. - Kumis Kucing	148
<i>Parameria barbata</i> (Miq.) K. - Kayu Rapat	150
<i>Parkia roxburghii</i> G. Don. - Kedawung	152
<i>Phaleria macrocarpa</i> L. - Mahkota Dewa	154
<i>Phyllanthus niruri</i> L. - Meniran	156
<i>Physalis angulata</i> L. - Ceplukan	158
<i>Pimpinella pruatjan</i> L. - Purwoceng	160
<i>Piper betle</i> L. - Sirih	162
<i>Piper cubeba</i> L. F. - Kemukus	164
<i>Piper nigrum</i> L. - Lada	166
<i>Piper retrofractum</i> L. - Cabe Jawa	168
<i>Pluchea indica</i> L. - Beluntas	170
<i>Pogostemon cablin</i> L. - Nilam	172
<i>Psidium guajava</i> L. - Jambu Biji	174
<i>Rauwolfia serpentina</i> L. - Pule Pandak	176
<i>Rheum officinale</i> L. - Kelembak	178
<i>Ruta graveolens</i> L. - Inggü	180
<i>Santalum album</i> L. - Cendana	182
<i>Sauropus androgynus</i> L. - Daun Katuk	184
<i>Schima wallichii</i> L. - Pupa	186
<i>Seryocalyx crispus</i> L. - Keji Beling	188
<i>Sonchus arvensis</i> L. - Tempuyung	190
<i>Stelecocarpus burahol</i> (Bl.) Hook. - Kepel	192
<i>Talinum paniculatum</i> Gaertn. - Som Jawa	194
<i>Tinospora tuberculata</i> L. - Brotowali	196
<i>Vitex trifolia</i> L. - Legundi	198
<i>Woodfordia floribunda</i> Salibs. - Sidowayah	200

PENDAHULUAN

Indonesia berada pada wilayah strategis di garis katulistiwa, di antara dua benua dan dua samudra, yang memiliki iklim tropis sepanjang tahun. Keberuntungan eko-geografis tersebut memberikan peluang Indonesia menjadi sentra bagi keanekaragaman biologi mencakup berbagai jenis hewan dan tumbuhan. Hutan hujan tropis Indonesia seluas lebih dari 120 juta hektar, merupakan tempat tumbuh bagi 10% tumbuhan berbunga dunia yang jumlahnya mencapai 30.000 spesies.

Salah satu hasil dari hutan hujan tropis yang memiliki banyak manfaat dan memiliki potensi luar biasa adalah tanaman obat. Tanaman obat adalah kekayaan sumber daya hayati Indonesia yang mempunyai keunggulan komparatif di dibandingkan dengan negara lain. Dengan kekayaan biodiversitas yang tinggi, tentunya Indonesia memiliki keragaman spesies tanaman obat yang luar biasa. Banyak spesies tanaman obat Indonesia bersifat endemik dan tidak ditemukan di wilayah lain di dunia. Keunggulan lainnya adalah tanaman obat Indonesia tumbuh di wilayah tropis dengan sinar matahari sepanjang tahun yang mampu menghasilkan kandungan aktif berkualitas tinggi. Tidak diragukan lagi mengapa sejak jaman dahulu Indonesia menjadi negara penghasil rempah-rempah kelas dunia yang diincar oleh banyak negara.

Saat ini semua telah berubah, jaman telah berkembang. Teknologi semakin maju, dan anak bangsa semakin terdidik sehingga tahu bagaimana mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Potensi keanekaragaman biologi tersebut sebagian telah dieksplorasi dan dikembangkan menjadi produk-produk unggulan yang tidak saja untuk masyarakat dalam negeri, namun juga untuk ekspor.

Dalam dua dasa warsa terakhir, telah terjadi perubahan gaya hidup penduduk dunia. Pola masyarakat yang terlalu mengagungkan teknologi ternyata berdampak pada perubahan dan kerusakan lingkungan yang semakin parah. Masyarakat dunia kembali berusaha mencari keseimbangan dari alam untuk mendukung kehidupan. Mereka percaya bahwa keseimbangan alam adalah kunci keberlangsungan kehidupan umat manusia. Pola kembali ke alam ini diterapkan hampir di setiap sisi kehidupan. Untuk itu berbagai upaya dilakukan guna mengeksplorasi, meneliti, mengembangkan, dan sekaligus melestarikan sumber-sumber alam terbarukan untuk mendukung kehidupan.

Berbagai obat saat ini telah mengalami resistensi, berbagai standar pengobatan konvensional mengalami kegagalan terapi, munculnya penyakit-penyakit baru yang belum ditemukan obatnya, dan banyak obat-obat moderen yang telah dipakai menimbulkan efek yang merugikan kesehatan. Keprihatinan sekaligus kepedulian para ahli sangat tinggi guna mengatasi permasalahan tersebut. Saat ini masyarakat semakin berminat menggunakan tanaman obat sebagai jamu untuk memelihara kesehatan dan kebugaran serta sebagai pengobatan. Salah satu upaya adalah dengan mencari alternatif pengobatan berbasis alam yaitu dengan tanaman obat.

Abrus precatorius L.

Saga



Habitus Saga

Saga (*Abrus precatorius* L.) atau disebut juga dengan nama daerah Saga Telik adalah tanaman dalam famili Fabaceae. Tanaman ini memiliki habitus terna merambat, batang membelit ke kiri dan panjang mencapai 2 m atau lebih. Daun majemuk, duduk berseling, terdiri dari 10-20 pasang, helaian daun bentuk lonjong, panjang 1-2 cm, lebar 5-8 mm, permukaan halus, hijau atau hijau kekuningan. Pembungaan majemuk, tersusun dalam bulir, muncul di ketiak daun atau di batang, mahkota bentuk kupu-kupu, berwarna

ungu. Buah polong, panjang 2-4 cm, permukaan berbulu, berwarna hijau ketika muda dan coklat kehitaman setelah tua. Biji bentuk oval, keras, berwarna merah dengan spot hitam pada bagian hilum. Saga tumbuh di banyak Negara mulai dari India, Cina, Vietnam, Malaysia, Burma dan Indonesia.

Tanaman ini menyukai tanah yang subur dengan tekstur berpasir, mulai dari dataran rendah di pesisir pantai sampai dataran menengah pada ketinggian 800 m dpl.



Daun Saga

Masa pembungaan tanaman Saga dimulai pada bulan Juni sampai Agustus, dan untuk masa panen daun sebaiknya dilakukan pada musim kemarau. Perkembangbiakan tanaman ini dengan menggunakan biji atau benih yang memerlukan perlakuan khusus untuk memecahkan dormansinya.

Bagian tanaman Saga yang digunakan untuk pengobatan adalah daunnya, meskipun batang dan akar kadang-kadang juga digunakan. Biji Saga sangat beracun, sehingga tidak boleh digunakan untuk pengobatan. Daun Saga biasanya dimanfaatkan untuk mengobati batuk, demam, sariawan, hepatitis dan mengatasi keracunan. Untuk formula obat batuk daun Saga digunakan untuk menggantikan Akar Manis (*liquorice*).

Akar, batang dan daun Saga mengandung *glycyrrhizin*, sedangkan senyawa lain yang juga ditemukan adalah *isoflavoquinon* seperti *abruquinone A* yang memiliki aktivitas sebagai anti-inflamasi, anti-agregasi platelet dan anti-alergi. Senyawa lain yang juga memiliki aktivitas anti-inflamasi adalah saponin triterpen. Biji Saga yang beracun mengandung abrin dan abralin yaitu suatu glikoprotein yang menyebabkan efek inflamasi, nekrosis pada jaringan ginjal dan lever, diare, muntah, sampai koma.



Bunga Saga



Buah Saga

Acorus calamus L.

Dlingo



Habitus Dlingo

Acorus calamus L. adalah anggota famili Acoraceae. Tanaman yang dikenal dengan nama daerah Dringo atau Dlingo (Jawa) ini diduga berasal dari Cina atau India. Di Asia Tenggara tanaman tersebut bukan merupakan vegetasi yang benar-benar tumbuh secara liar.

Tanaman Dlingo berperawakan herba, tahunan, tinggi ± 75 cm. Daun tunggal, bentuk lanset, ujung runcing, tepi rata, pangkal memeluk batang, panjang ± 60 cm, lebar ± 5 cm, pertulangan sejajar, hijau. Bunga majemuk, bentuk bongkol, ujung meruncing, panjang 20-25 cm, di ketiak daun, putih.



Daun Dlingo



Rimpang Dlingo

Rimpang Dlingo berkhasiat sebagai obat penenang, obat lambung, dan obat limpa, disamping itu merupakan bahan baku kosmetika. Rimpang dan daun Dlingo mengandung saponin dan flavonoid, di samping rimpangnya mengandung minyak atsiri (asaron), tannin, protein, kalsium oksalat, dan glikosida (akorin). Salah satu komponen minyak atsiri Dlingo adalah senyawa asaron dengan struktur kimia yang mirip golongan amfetamin; dilaporkan dapat memberikan efek relaksasi pada otot dan menimbulkan efek sedatif (penenang) terhadap susunan syaraf pusat.

Aerva sanguinolenta (L.) Bl.

Sambang Colok



Habitus Sambang Colok

Tanaman *Aerva sanguinolenta* (L.) Bl. dikenal dengan nama daerah Sambang Colok dan termasuk dalam famili Amaranthaceae. Tanaman ini berupa herba, tinggi 25-50 cm, batang berkayu, bulat, bercabang, beruas, merah keunguan. Daun tunggal, bulat, ujung terbelah, tepi rata, pangkal meruncing, panjang 5-10 cm, lebar 4-9 cm, tangkai panjang 1-6 cm,

merah keunguan. Bunga majemuk, bentuk bulir, di ketiak daun, panjang 0,75-10 cm, berkelamin dua, pangkal tangkai sari berlekatan, bentuk mangkok, kepala sari dua, tangkai putik kecil, kepala putik satu, taju dua, perhiasan bunga lima, panjang ± 2 mm, berbulu halus, putih. Buah pipih, hitam.



Atas : Daun Sambang Colok

Bawah : Bunga Sambang Colok



Rebusan cabang-cabang muda Sambang Colok digunakan secara oral untuk mengobati haematuria dan nyeri haid. Daun dan akar Sambang Colok mengandung saponin, flavonoid, dan polifenol, disamping itu daunnya juga mengandung minyak atsiri. Tanaman yang umum ditanam sebagai tanaman hias ini mempunyai sifat diuretik, anti-inflamasi dan antipiretik.

Aglaia odorata Lour.

Pacar Cina



Habitus Pacar Cina

Tanaman anggota famili Meliaceae ini berperawakan perdu, tinggi 2-5 m. Batang berkayu, bulat, kasar, bercabang, putih kotor. Daun majemuk, menyirip gasal, anak daun tiga sampai lima, bulat telur, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, panjang 3-6 cm, lebar 1-3,5 cm, pertulangan menyirip, tangkai panjang $\pm$ 3 mm, hijau. Bunga majemuk, bentuk tandan, di ujung cabang, kelopak kecil, berbagi lima, kuning kehijauan, benang sari kecil, kuning, putik bentuk bintang, kuning, mahkota lima, bentuk elips atau bulat telur, kuning. Buah buni, kecil, bulat, berambut, merah kehitaman. Biji kecil, bulat, kuning kehijauan.



Buah Pacar Cina



Daun Pacar Cina

Herba Pacar Cina berkhasiat sebagai obat penghilang bau badan, obat diare, dan obat luka. Bunganya berkhasiat sebagai obat perut kembung, sukar menelan, batuk, pusing, dan mempercepat persalinan. Wanita hamil dilarang minum rebusan tumbuhan ini. Selain itu, tanaman ini juga dapat digunakan sebagai biopestisida. Daun Pacar Cina mengandung alkaloida saponin, flavonoid, tanin, damar, dan garam mineral, di samping minyak atsiri. Turunan *siklotetrahidro benzofuran* (rokaglamid) hasil isolasi ekstrak daun Pacar Cina berefek sebagai insektisida.

Alpinia galanga (L.) Swartz

Lengkuas



Habitus Lengkuas

Lengkuas merupakan terna menahun berbatang semu yang tumbuh tegak dengan tinggi 1- 3 m. Memiliki rimpang berserat kuat, jika diiris berwarna putih hingga kemerahan. Di tanah Jawa, dikenal dua jenis Lengkuas, yaitu Lengkuas merah, dengan rimpang berwarna kemerahan, bentuk dan rumpunnya lebih kecil dari lengkuas putih. Sedangkan Lengkuas putih memiliki rimpang berwarna putih, dengan bentuk dan rumpun yang relatif besar. Lengkuas tumbuh subur di seluruh Indonesia, Asia Tenggara, pegunungan Himalaya sebelah timur hingga laut Cina dan India barat daya. Di Jawa, lengkuas tumbuh liar di hutan, di tempat terbuka hingga agak terlindungi, pada ketinggian hingga 1200 m dpl.



Daun Lengkuas

Bagian dari tanaman Lengkuas yang digunakan untuk pengobatan adalah rimpangnya. Rimpang ini mengandung minyak atsiri lebih kurang 1%, dengan komponen utama kamfer, sineol dan asam metal sinamat. Minyak atsiri ini akan muncul jika rimpang Lengkuas diiris ataupun ditumbuk. Minyak atsiri rimpang Lengkuas mempunyai aktifitas sebagai antimikroba dan antijamur. Masyarakat

pedesaan menggunakan irisan Lengkuas Merah untuk mengobati panu dan kutu air. Perasan Lengkuas Merah yang ditambah dengan madu, dapat digunakan untuk mengobati demam. Sedangkan Lengkuas Merah yang ditumbuk dan dicampur tepung beras, digunakan sebagai “tapal” pada perut pasca bersalin.

Rimpang Lengkuas



Alstonia scholaris (L.) R. Br.

Pule



Habitus Pule

Pohon Pule memiliki tinggi 20-45 m dengan kulit daun dan batang bergetah putih. Kulit kayu Pule berasa pahit dan tidak berbau. Pule mudah tumbuh di dataran rendah dan pesisir pantai hingga ketinggian 1000 m dpl. Pule tersebar di

Afrika, Amerika tengah, Asia bagian selatan, Polynesia, New South Wales, Queensland, Australia Utara hingga kepulauan Solomon dan Malaysia.



Daun Pule

Kulit batang pule dalam ramuan jamu sering disebut sebagai “babakan pule”. Kulit batang Pule yang relatif lunak selain digunakan untuk keperluan pengobatan, juga dapat dibuat aneka bentuk souvenir, seperti topeng dan gantungan kunci. Kulit batang dan kulit cabang Pule mengandung alkaloid ditain, ekitamina, ekitanin, ekitamidin, alstonin, ekiserin, ekitin, ekitein, porfirin dan triterpen. Kulit batang Pule memiliki khasiat sebagai analgesik (penghilang

nyeri) dan antipiretik (penurun demam), sehingga “babakan pule” hampir selalu ada dalam tiap komposisi bahan penyusun ramuan jamu. Senyawa triterpen dalam kulit batang pule dapat menurunkan kadar gula dalam darah, sehingga juga digunakan untuk mengobati kencing manis. Selain itu, “babakan pule” juga digunakan untuk mengobati demam yang disebabkan oleh malaria.

Bunga Pule



Alyxia reinwardtii Bl.

Pulasari



Habitus Pulasari

Tanaman ini berperawakan semak, merambat, panjang $\pm$ 10 m. Batang berkayu, bulat, bercabang, hijau. Daun tunggal, lonjong, pangkal dan ujung meruncing, tepi rata, panjang 3-10 cm, lebar 1-3,5 cm, pertulangan menyirip,

panjang tangkai 5-10 mm, putih kehijauan. Bunga majemuk, bentuk malai, di ketiak daun, tiga sampai enam, sendiri atau berpasangan, kelopak bulat telur. Buah kecil, bulat telur, runcing, hijau.



Batang Pulasari



Bunga Pulasari

Kegunaan: Kulit batang Pulasari berkhasiat sebagai obat demam. Kulit batang Pulasari mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak atsiri. Senyawa aktif kulit batang pulosari berkhasiat antibakteri terhadap *Vibrio cholerae*, *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.

Ammomum cardamomum Willd.

Kapulaga



Habitus Kapulaga

Kapulaga berperawakan semak, tahunan, tinggi $\pm 1,5$ m. Batang semu, bulat, membentuk anakan, hijau. Daun tunggal, tersebar, lanset, ujung runcing, tepi rata, pangkal runcing, panjang 25-35 cm, lebar 10-12 cm, pertulangan menyirip, hijau. Bunga majemuk, bentuk bongkol, di pangkal batang,

kelopak panjang $\pm 12,5$ mm, berbulu hijau, benang sari 1,25 cm, kepala sari elips, panjang ± 2 mm, bentuk mangkok, mahkota bentuk tabung, panjang 12,5 mm, putih atau putih kekuningan. Buah kotak, bulat, berlekuk, putih. Biji kecil, hitam.



Daun Kapulaga

Kegunaan: Biji Kapulaga berkhasiat sebagai obat batuk dan obat perut kembung. Buah dan rimpang Kapulaga mengandung saponin, flavonoida, dan polifenol, disamping minyak atsiri, sineol, terpineol, borneol, protein gula, lemak, silikat, betakamfer, sebinena, mirkena, mirtenal, karvona, terpinil asetat, dan kersik. Pemberian infusa rimpang kapulaga 10% dosis 10 ml/kg bb menunjukkan efek analgesik pada mencit.



Bunga Kapulaga

Rimpang Kapulaga



Andrographis paniculata (Burm. F.) Nees

Sambiloto



Kebun Sambiloto

Sambiloto dijuluki sebagai “*King of bitter*”, karena semua bagian tanaman ini berasa sangat pahit. Sambiloto berperawakan terna tegak, tinggi 40 - 90 cm, dengan keanekaragaman sangat kecil. Sambiloto

tumbuh di India, semenanjung Malaya dan hampir diseluruh Nusantara. Sambiloto tumbuh liar di tepi jalan, ladang kosong serta tempat terbuka lain, pada ketinggian 1 - 700 m dpl.



Habitus Sambiloto



Bunga Sambiloto

Bagian tanaman yang digunakan adalah herba. Herba Sambiloto mengandung zat pahit jenis diterpen lakton: andrografolid, isoandrografolid, deoksiandrografolid. Glikosida diterpen: andrografisid, deoksiandrografisid, neoandrografolid, bisandrografolid. Andrografolid dalam sambiloto berkhasiat sebagai antidiabetes, sedangkan neoandrografolid berkhasiat sebagai anti-inflamasi dan hepatoprotektor. Disisi lain, senyawa deoksiandrografolid berkhasiat sebagai imunostimulan. Sambiloto sebaiknya tidak dikonsumsi oleh ibu selama masa kehamilan dan menyusui, karena menyebabkan pertumbuhan tulang janin menjadi abnormal. Sambiloto juga sebaiknya tidak dikonsumsi bersama-sama dengan obat-obat anti pembekuan darah, karena akan terjadi interaksi yang merugikan.



Buah Sambiloto

Andropogon nardus L.

Sereh Wangi



Habitus Sereh Wangi

Tanaman yang termasuk famili Poaceae ini mempunyai perawakan rumput, tahunan, tinggi 50-100 cm. Batang tidak berkayu, beruas-ruas pendek, putih. Daun tunggal, lanset, berpelepah, pangkal pelepah memeluk batang, ujung runcing, tepi rata, panjang 25-75 cm, lebar 5-15 mm, pertulangan

sejajar, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, karangan bunga berseludang, terletak dalam satu tangkai, bulir kecil, benang sari berpelepasan, kepala putik muncul dari sisi, putih. Buah padi, bulat, panjang, pipih, putih kekuningan.



Daun Sereh Wangi

Daun dan akar Sereh Wangi berkhasiat sebagai penghangat badan, peluruh keringat, dan obat kumur. Daun Sereh Wangi mengandung saponin, flavonoid, dan polifenol, disamping daunnya juga mengandung minyak atsiri dengan sitral, sitronelol, geraniol, metilheptenon, eugenol-metilete, dipentel, eugenol, kadinen, kadinol, dan limonen. Minyak atsiri daun dan akar dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus hemolitic*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Escherichia coli*, *Bacillus subtilis*, *Salmonella typhimurium*, *Apergillus niger* dan *Candida albicans*.



Bunga Sereh Wangi

Apium graveolens L.

Seledri



Kebun Seledri

Tanaman dari famili Apiaceae dengan bau khas ini tumbuh di daerah dengan ketinggian di atas 600 m dpl. Tanaman yang memiliki daun keriting dan berbau identik dengan sayur sup ini, berasal dari Eropa dan

dibudidayakan di Asia, India, Afrika utara, Rusia selatan serta Amerika. Keanekaragaman Seledri terbagi menjadi seledri darat dan seledri air.



Daun Seledri



Habitus Seledri

Semua bagian tanaman Seledri berbau khas, dan bagian tanaman yang digunakan adalah daun dan herbanya. Herba Seledri mengandung flavonoid, kumarin, manitol serta minyak atsiri. Flavonoid apigenin dalam herba Seledri dapat menurunkan tekanan darah. Sedangkan rebusan daun Seleri dapat digunakan untuk memperlancar pengeluaran air seni. Namun senyawa firanokumarin dalam herba Seledri dapat memicu terjadinya reaksi alergi. Disamping itu, biji Seledri dapat mempengaruhi siklus menstruasi, sehingga minyak biji selderi sebaiknya tidak dikonsumsi oleh wanita hamil.

Arcangelisia flava (L.) Merr.

Kayu Kuning

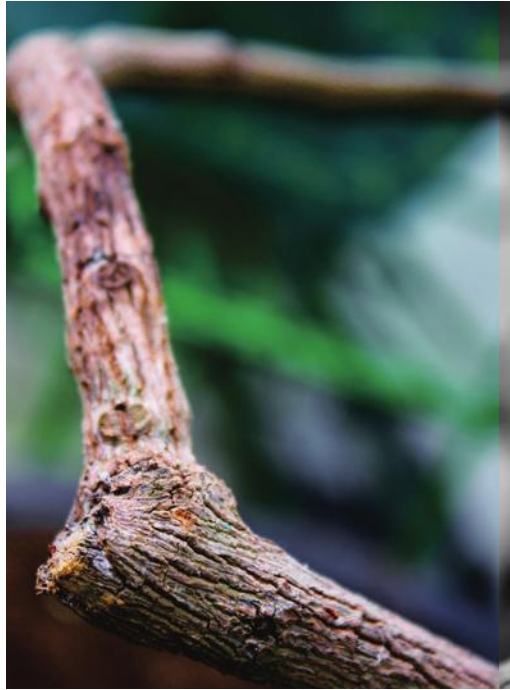


Habitat Kayu Kuning

Kayu Kuning merupakan tanaman obat dari famili Menispermaceae yang dicirikan dengan habitus berupa terna merambat atau memanjat bersifat tahunan. Tanaman ini tumbuh mencapai 20 m atau lebih, batang bulat, berwarna coklat dan kayunya berwarna kuning. Daun bulat telur, ujung runcing dan pangkal membulat, permukaan licin, pertulangan melengkung dan berwarna hijau cerah atau hijau kekuningan. Bunga majemuk, muncul di ketiak daun, bentuk malai, dengan daun penumpu, berupa bunga sempurna, mahkota berwarna kuning.



Daun Kayu Kuning



Batang Kayu Kuning

Tanaman ini banyak ditemukan tumbuh di hutan hujan, mulai dari tepi pantai yang berbatu sampai pada ketinggian 800 mdpl. Sampai saat ini Kayu Kuning belum dibudidayakan, sehingga untuk mencukupi kebutuhan bahan baku masih harus mengumpulkan dari tanaman liar di hutan. Tanaman berbunga pada bulan Juli-September, dan pengumpulan bahan sebaiknya dilakukan pada musim kemarau.

Kandungan kimia Kayu Kuning adalah alkaloid, saponin, flavonoid dan tannin.

Kayu Kuning secara empiris digunakan untuk obat sakit kuning, malaria, kecacingan dan untuk sariawan. Bagian tanaman yang digunakan adalah kayunya yang berwarna kuning.

Areca catechu L.

Pinang



Habitus Pinang

Tanaman yang termasuk dalam famili Arecaceae ini berperawakan pohon dengan ketinggian dapat mencapai tinggi 25 m. Batang berkayu, tegak, diameter ± 15 cm, hijau kecokelatan. Daun majemuk, berupa roset batang, bentuk pita, ujung robek, bergerigi, tepi rata, panjang ± 80 cm, tangkai pendek, berpelepah, panjang ± 80 cm, hijau muda, hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, di ketiak daun, bunga betina dan bunga jantan tersusun dalam dua baris, beralur, panjang bunga jantan ± 4 mm, putih kekuningan, benang sari 6, bunga betina panjang $\pm 1\frac{1}{2}$ cm, hijau. Buah bulat telur, merah jingga. Biji satu, bulat telur, kuning kecokelatan.



Bunga Pinang

Biji Pinang berkhasiat sebagai obat cacing, obat luka baru, obat batuk, peluruh haid, pelangsing tubuh, peluruh air seni dan untuk pencuci perut. Biji Pinang mengandung

alkaloid (diantaranya arekolin dan arekaidin, guvasin, guvakolin serta isoguvasin), saponin, tanin, polifenol, dan flavonoid.

Buah Pinang



Blumea balsamifera (L.) DC.

Sembung



Habitus Sembung

Sembung yang termasuk famili Ateraceae ini merupakan perdu menahun dengan tinggi mencapai 4 m. Daunnya agak kasar serta berambut halus, dengan aroma yang khas. Sembung tumbuh subur di hutan-hutan tropis pada tanah berpasir dan agak basah hingga ketinggian 2200 m dpl. Sembung memiliki keanekaragaman mencakup lebih

kurang 50 jenis, serta memiliki variasi ukuran daun yang beragam. Tanaman yang diperkirakan berasal dari Asia Tenggara ini tersebar mulai dari Srilangka sampai Cina bahkan menyebar hingga Afrika barat, Australia selatan Pasifik dan Hawaii. Di Indonesia ditemukan 18 jenis sembung, yang tumbuh menyebar di hutan-hutan nusantara.



Atas : Daun Sembung
Bawah : Bunga Sembung



Bagian tanaman yang digunakan untuk ramuan obat adalah daun dan akar. Daun sembung mengandung senyawa turunan seskuiterpen dan flavonoid. Daun sembung digunakan untuk mengobati demam yang disebabkan oleh influenza. Rebusan daun sembung yang dicampur dengan madu, dapat membantu mengatasi masalah haid tidak teratur. Disamping itu, rebusan daun sembung memiliki efek menurunkan kadar gula dalam darah. Sedangkan rebusan akar sembung digunakan untuk mengatasi nyeri karena rematik sendi.

Boesenbergia pandurata (Roxb.) Schlecht.

Temu Kunci



Habitus Temu Kunci

Tumbuhan ini merupakan herba, semusim dengan tinggi ± 50 cm, batangnya semu membentuk rimpang berwarna kuning keputih-putihan. Daun tunggal dengan ujung runcing, tepi rata, panjang 12-50 cm dan lebar 5-11 cm, berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk tandan atau bulir, melekat pada tandan,

ujung kelopak rata, panjang 50-52 mm, bagian atas berbelah, bentuk lanset, panjang ± 12 mm, lebar ± 4 mm, mahkota bentuk tabung, bergerigi, panjang 2-18 mm, merah atau putih kekuningan. Berakar serabut dengan warna putih kekuningan.



Daun Temu Kunci

Tumbuhan ini berasal dari daerah tropis dataran rendah. Berbunga pada bulan Januari-Februari dan April-Juni. Temu Kunci tumbuh liar pada dataran rendah, di hutan-hutan jati. Tumbuh baik pada iklim panas dan lembab pada tanah yang relatif subur dengan pertukaran udara dan tata air yang baik. Pada tanah yang kurang baik tata airnya (tanah terlalu basah) pertumbuhan akan terganggu dan rimpang cepat busuk. Temu Kunci dapat dibudidayakan di tanah berkapur bergerombol. Pemanenan

dilakukan setelah berumur 1 tahun.

Rimpang Temu Kunci mengandung saponin dan flavonoid, disamping minyak atsiri. Masyarakat menggunakan rimpang temu kunci untuk peluruh dahak/untuk menanggulangi batuk, peluruh kentut, penambah nafsu makan, bumbu masak, pemacu keluarnya air susu ibu (ASI). Sedangkan daunnya berkhasiat sebagai obatsariawan.

Rimpang Temu Putih



Brucea javanica (L.) Merr.

Kwalot



Habitus Kwalot

Kwalot atau Buah Makasar tumbuh liar di hutan, kadang-kadang ditanam sebagai tanaman pagar. Tanaman kwalot berupa perdu tegak, menahun, tinggi 1-2,5 m, berambut halus warna kuning. Daunnya berupa daun majemuk menyirip ganjil, jumlah anak daun 5-13, bertangkai, latak berhadapan. Helaian anak daun berbentuk lanset memanjang, ujung meruncing pangkal berbentuk baji, tepi bergerigi kasar, permukaan atas berwarna hijau, permukaan bawah berwarna hijau hijau

muda, panjang 5-10 cm, lebar 2-4 cm. Bunga majemuk berkumpul dalam rangkaian berupa malai padat yang keluar dari ketiak daun, warna ungu kehijauan. Buahnya buah batu berbentuk bulat telur, panjang sekitar 8 mm, jika sudah masak berwarna hitam. Bijinya bulat, berwarna putih. Kwalot berkembang biak dengan menggunakan biji.



Atas : Daun Kwalot

Bawah : Buah Kwalot

Khasiat Kwalot dapat membersihkan racun, menurunkan panas, menghentikan perdarahan (hemostatis), membunuh parasit, dan antimalaria. Kwalot mengandung alkaloid (*brucamarine*, *yatanine*), glikosida (*brucealin*, *yatanoside A* dan *B*, *kosamine*), dan fenol (*brucenol*, *bruceolic acid*). Bijinya mengandung *brusatol* dan *bruceine A, B, C, E, F, G, H*. Daging buahnya mengandung minyak lemak, asam oleat, asam linoleat, asam stearat, dan asam palmitoleat. Buah dan daunnya mengandung tanin.



Caesalpinia sappan L.

Secang



Habitus Secang

Tumbuhan ini merupakan tumbuhan perdu dengan tinggi $\pm$ 6 m. Batangnya berkayu, bulat, hijau kecokelatan. Daun majemuk, menyirip ganda, panjang 25-40 cm, anak daun 10-20 pasang, bentuk lonjong, pangkal romping, ujung bulat, tepi rata, panjang 10-25 mm, lebar 3-11 mm, hijau. Bunganya majemuk, bentuk malai, di ujung batang, panjang 10-40

cm, kelopak lima, hijau, benang sari 15 mm, putik panjang 18 mm, mahkota bentuk tabung dan berwarna kuning. Buah berbentuk polong, panjang 8-10 cm, lebar 3-4 cm, berisi 3-4 biji dan berwarna hitam. Bijinya berbentuk bulat panjang dengan panjang 15-18 mm, lebar 8-11 mm, tebal 5-7 mm dan berwarna kuning kecokelatan.



Daun Secang



Bunga Secang



Buah Secang

Secang mulai berbunga 1 tahun setelah ditanam dan biasanya pada saat musim hujan, kemudian akan berbuah sekitar 6 bulan kemudian. Sebagian besar tumbuhan ini tumbuh di daerah pegunungan yang tanahnya liat dan berkapur pada dataran rendah dan sedang.

Secang merupakan tanaman yang tumbuh subur di negara Cina, India, Malaysia, Myanmar, Thailand dan merupakan tanaman

eksotis di negara Indonesia, Papua Nugini, Filipina, Pulau Solomon, Sri Lanka, Taiwan, Propinsi Cina dan US.

Daun dan batang Secang mengandung saponin, dan flavonoid, di samping itu daunnya juga mengandung polifenol, batangnya juga mengandung tanin. Kayu Secang berkhasiat sebagai obat diare, obat batuk dan obat luka.

Batang Kayu Secang



Cananga odorata (Lmk)Hook.f. & Thoms.

Kenanga



Habitus Kenanga

Tanaman yang merupakan anggota famili Annonaceae ini berperawakan pohon yang tinggi mencapai ± 10 m. Batang berkayu, bulat, bercabang, hijau kotor. Daun tunggal, tersebar, bulat telur, ujung runcing, pangkal rata, panjang 10-23 cm, lebar 3-14 cm, pertulangan menyirip, bertangkai 1-1,5 cm, hijau. Bunga majemuk, bentuk payung, di ketiak daun, kuning, kelopak bentuk corong, hijau, benang sari banyak, cokelat muda, kepala putik bulat, daun mahkota enam, lanset, panjang 5-7,5 cm, masih muda hijau setelah tua kuning. Buah buni, lonjong, panjang ± 2 cm, hijau.



Daun Kenanga



Bakal Bunga Kenanga

Bunga Kenanga



Bunga kenanga berkhasiat sebagai obat nyeri haid, disamping itu bunganya untuk bahan kosmetika. Kandungan kimia bunga Kenanga antara lain saponin, flavonoid dan polifenol, serta minyak atsiri. Salep minyak atsiri bunga kenanga basis hidrokarbon efektif sebagai repelan terhadap nyamuk *Anopheles aconitus* betina.

Cassia alata L.

Ketepeng Kebo



Habitus Ketepeng Kebo

Tanaman ini berbentuk perdu yang bisa mencapai tinggi 5 m. Batang berkayu, bulat, percabangan simpodial, cokelat kotor. Daun majemuk, menyirip genap, anak daun 8-24 pasang, bentuk bulat panjang, ujung tumpul, tepi rata, pangkal membulat, panjang $3\frac{1}{2}$ -15 cm, lebar $2\frac{1}{2}$ -9 cm, pertulangan menyirip, tangkai pendek, hijau. Bunga majemuk, bentuk tandan, kelopak berbagi lima, benang sari tiga, kuning, daun pelindung pendek, jingga, mahkota bentuk kupu-kupu, kuning. Buah polong, panjang, bersegi empat, panjang $\pm$ 18 cm, lebar $\pm$ $2\frac{1}{2}$ cm, masih muda hijau setelah tua hitam kecokelatan. Biji segitiga lancip, pipih, masih muda hijau setelah tua hitam.



Atas : Daun Ketepeng Kebo

Bawah : Bunga Ketepeng Kebo

Daun Ketepeng Kebo berkehasiat sebagai obat kudis dan obat malaria. Daun Ketepeng mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, tanin dan antrakuinon.



Centella asiatica (L.) Urban Pegagan

Pegagan umumnya merupakan gulma yang tumbuh di ladang. Tanaman menahun dengan batang menjalar ini memiliki bentuk daun yang unik seperti “kaki kuda”. Pegagan memiliki variasi ukuran daun yang beranekaragam. Tanaman yang bersifat

agropolit ini tersebar luas di seluruh Indonesia dari dataran rendah hingga ketinggian 2500 m dpl, pada daerah kering ataupun lembab, di tempat yang ternaungi ataupun lahan terbuka.



Kebun Pegagan



Atas : Habitus Pegagan

Bawah : Daun Pegagan



Pegagan dikenal sebagai tanaman “*brain tonic*”, karena rebusan daun ataupun herbanya diminum oleh manula untuk mengurangi terjadinya “pikun”. Kandungan utama herba pegagan adalah triterpen asam asiatat, asam madekasat, asam madesianat, glikosid asiatikosid, madekakosid. Herba pegagan juga dikenal karena pada penggunaan topikal mampu menyembuhkan luka dan mencegah terjadinya “keloid”. Pegagan sebaiknya tidak dikonsumsi oleh pasien yang memiliki gangguan fungsi hati. Pegagan juga sebaiknya tidak dikonsumsi oleh ibu selama masa hamil karena berpotensi memiliki efek abortifum. Rebusan herba pegagan dapat menurunkan tekanan darah. Selain itu, rebusan herba pegagan juga digunakan untuk mengobati wasir.

Cinchona ledgeriana (Howard) Moens.

Kina



Habitat Kina

Kina berperawakan pohon dan merupakan tumbuhan tahunan dengan tinggi 5-15 cm. Batangnya berkayu, tegak, bercabang-cabang dan berwarna hijau kecokelatan. Daunnya tunggal, bersilang, berhadapan, helaian bulat telur, ujung tumpul, tepi rata, pangkal runcing, panjang 10-35 cm, lebar 5-25 cm, pertulangan menyirip, tangkai 1-2,5 cm, hijau keunguan dan berwarna hijau. Bunganya majemuk, bentuk malai, di ketiak daun atau di ujung batang, kelopak ujungnya bertajuk lima, runcing, berwarna kuning agak putih, benang sari putih, kepala sari kuning, tangkai putik kuning kehijauan, kepala putik yang masih muda hijau setelah tua coklat, mahkota bentuk bintang dan berwarna putih kekuningan. Buahnya berbentuk kotak, lonjong, panjang 1,5-2 cm, lebar 4-6 mm dan berwarna coklat. Bijinya kecil dan berwarna coklat.



Bunga Kina



Daun Kina

Kulit batang Kina mengandung alkaloid, saponin, flavonoid dan polifenol. Kulit batang Kina berkhasiat sebagai obat malaria, penurun panas dan penambah nafsu makan.

Cinnamomum burmani Nees ex Bl.

Manis Jangan



Habitus Manis Jangan

Tanaman Manis Jangan mempunyai perawakan pohon, tahunan, tinggi 10-15 m. Batang berkayu, tegak, bercabang, hijau kecokelatan. Daun tunggal, lanset, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 4-14 cm, lebar 1,5-6 cm, pertulangan melengkung, masih muda merah pucat setelah tua hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, di ketiak daun, berambut halus, tangkai panjang 4-12 mm, benang sari dengan kelenjar di tengah tangkai sari, mahkota panjang 4-5 mm, kuning. Buah buni, panjang $\pm$ 1 cm, masih muda hijau setelah tua hitam. Biji kecil, bulat telur, masih muda hijau setelah tua hitam.



Bunga Manis Jangan

Kulit batang Manis Jangan berkhasiat sebagai obat pelega perut dan obat sariawan. Kulit batang dan daun Manis Jangan mengandung minyak atsiri, saponin dan flavonoid. Disamping itu kulit batangnya juga mengandung tanin, daunnya juga mengandung alkaloid dan polifenol. Minyak atsiri dari kulit batang tanaman Manis Jangan mempunyai efek antimikroba terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Salmonella typhosa*.

Daun Manis Jangan



Cinnamomum cassia Nees ex Bl.

Kayu Manis



Habitus Kayu Manis

Kayu manis adalah tanaman obat yang juga dikenal luas sebagai tanaman rempah atau bumbu. Kulit kayu manis diperdagangkan secara luas di pasar dalam negeri dan untuk ekspor. Tanaman dari famili Lauraceae ini berhabitus pohon, tegak dan tingginya mencapai 20 m atau lebih. Daun tunggal, duduk berhadapan, bentuk lonjong, tepi rata, ujung dan pangkal runcing, pertulangan tegas, melengkung, permukaan halus, sewaktu muda berwarna kemerahan setelah tua hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, muncul di ketiak daun, kelopak bercangap 6, bentuk cawan, mahkota berlepasan, 4 helai, panjang 3-5 mm, berwarna kuning. Buah buni, bentuk bulat, diameter 3-8 mm, sewaktu muda hijau setelah tua ungu kehitaman.

Tanaman ini dapat ditemukan di India, Indo-China, Indonesia, dan Philipina. Tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 800 m dpl. dengan curah hujan tahunan berkisar antara 1.500 – 2.500 mm.

Kandungan utama kulit batang kayu manis adalah *trans-cynamaldehyde*, yang

memiliki aktivitas penghambatan terhadap enzim *aldose reduktase* dan *nitric acid synthetase*. Namun secara tradisional kulit batang kayu manis digunakan dalam pengobatan diabetes dan sebagai anti-diare.



Daun Kayu Manis



Bunga Kayu Manis

Citrus aurantifolia (Christm & Panz.) Swingle

Jeruk Nipis



Habitus Jeruk Nipis

Tanaman anggota famili Rutaceae ini berperawakan perdu, tinggi $\pm$ 3,5 m. Batang berkayu, bulat, berduri, putih kehijauan. Daun majemuk, elips atau bulat telur, pangkal membulat, ujung tumpul, tepi beringgit, panjang 2,5-9 cm, lebar 2-5 cm, pertulangan menyirip, tangkai 5-25 mm, bersayap, hijau. Bunga majemuk atau tunggal, di ketiak daun atau di ujung batang, diameter 1,5-2,5 cm, kelopak bentuk mangkok, berbagi empat sampai lima, diameter 0,4-0,7 cm, putih kekuningan, benang sari 0,5-0,9 cm, tangkai sari 0,35-0,40 cm, kuning, bakal buah bulat, hijau kekuningan, kepala putik bulat, tebal, kuning, daun mahkota empat sampai lima, bulat telur atau lanset, panjang 0,7-1,25 cm, lebar 0,25-0,50 cm, putih. Buah buni, diameter 3,5-5 cm, masih muda hijau setelah tua kuning. Bijih bulat telur, pipih, putih kehijauan.



Daun Jeruk Nipis



Bunga Jeruk Nipis

Buah jeruk nipis berkhasiat sebagai obat batuk, obat penurun panas dan obat pegal linu. Buah jeruk nipis mengandung asam sitrat, asam amino (triptofan, lisin), minyak atsiri (sitral, limonene, felandren, lemon kamfer, kadinen, gerani-lasetat, linalilasetat, aktilaldehid, annilaldehid), dammar, glikosida, asam sitrun, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang, vitamin B1 dan C.

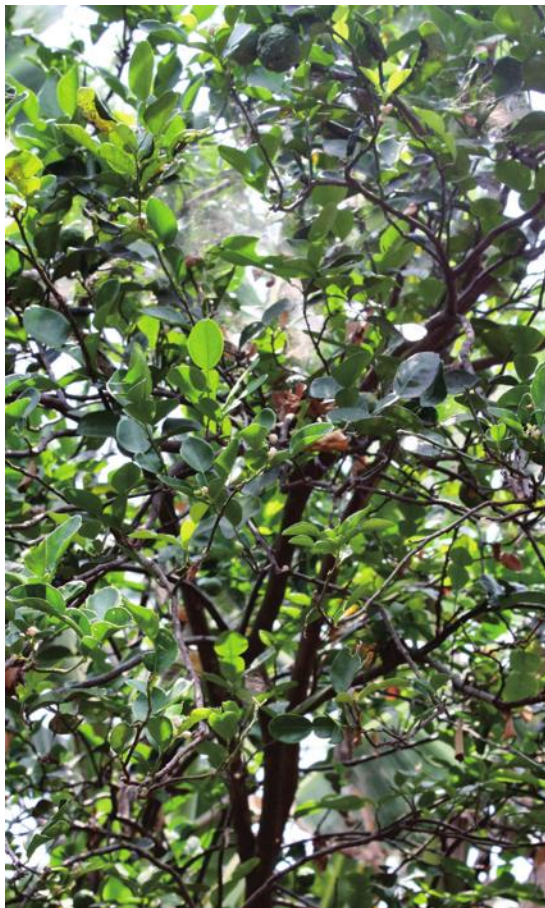
Pemberian air perasan jeruk nipis 0,24 ml/kg bb dan 0,48 ml/kg bb mampu menurunkan laju kenaikan kolesterol, trigliserida dan LDL dalam darah kelinci.



Buah Jeruk Nipis

Citrus hystrix DC.

Jeruk Purut



Habitus Jeruk Purut

Jeruk purut merupakan tanaman obat dari famili Rutaceae yang dikenal luas sebagai bumbu atau rempah. Fungsi utama kulit buah dan daun jeruk purut sebagai bumbu adalah untuk pengharum.

Tanaman ini berhabitus perdu atau pohon, tinggi mencapai 4 m atau lebih. Daun tunggal, duduk tersebar, berbentuk khas, seperti tersusun dari dua helai daun secara vertikal, daun bawah bentuk bulat telur terbalik, dan bagian atas lonjong, panjang 5-10 cm, lebar 2-6 cm, permukaan licin, jika diremas berbau harum, hijau mengkilat. Bunga tunggal, tersusun dalam karang, kelopak bentuk bintang, mahkota berlepasan, 5 helai, putih. Buah bulat, permukaan tidak rata, diameter 4-10 cm, berbau harum, hijau.

Asal tanaman ini dari Asia Tengah, dan dapat ditemukan di banyak negara termasuk Indonesia. Tumbuh dari dataran rendah sampai ketinggian 1.000 m dpl. Banyak ditanam sebagai tanaman pekarangan dan jarang dibeunkan.



Daun Jeruk Purut

Perbanyak tanaman umumnya dengan biji dari buah yang sudah tua atau dengan cangkakan. Jika ditanam dari biji, jeruk purut dapat dipanen daunnya setelah berumur kurang lebih 3-5 tahun dan akan berbuah setelah berumur lebih dari 4 tahun.

Kandungan utama kulit buah dan daun jeruk purut adalah minyak atsiri golongan citronel, limonen dan β -pinen. Kegunaan dari daun jeruk purut adalah sebagai anti-septik dan anti-inflamasi, sedangkan buahnya digunakan untuk mengatasi batuk menahun. Kulit buah jeruk purut dicampur dengan jahe, sere dan temu lawak digunakan untuk boreh pijat guna mengurangi pegal linu.

Bunga Jeruk Purut



Buah Jeruk Purut



Clerodendron calamitosum L.

Kembang Bugang



Habitus Kembang Bugang

Tanaman yang termasuk dalam famili Verbenaceae ini berperawakan semak dengan tinggi 0,5 - 1 m. Batang berkayu, bercabang, diameter $\pm$ 1 cm, putih kehijauan. Daun tunggal, berhadapan, bulat telur, tepi bergerigi, ujung dan pangkal meruncing, panjang 4-9 cm, lebar 1,5-4 cm, pertulangan menyirip, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, di ketiak daun, putih, kelopak bertaju lima, runcing panjang $\pm$ 1,3 cm, ungu, mahkota bertajuk lima, bulat telur, berambut, putih, benang sari lima, panjang $\pm$ 2,5 cm, tangkai sari putih kekuningan, tangkai putik putih, ungu. Buah batu, bulat, pipih, hitam mengkilat.



Daun Kembang Bugang



Bunga Kembang Bugang

Kembang Bugang banyak ditemukan di sekitar kampung, di kebun, tepi hutan dan jalan, kadang ditanam di pekarangan sekitar rumah sebagai tanaman hias dan tanaman obat. Tanaman ini tumbuh sampai pada ketinggian 750 m dpl.

Daun Kembang Bugang berkhasiat sebagai obat demam, obat mencret, obat wasir, obat kencing nanah, obat bisul dan pelega perut. Daun dan akarnya mengandung saponin dan flavonoid. Disamping itu daun juga mengandung polifenol dan akarnya juga mengandung alkaloid.

Buah Kembang Bugang



Clerodendron serratum (L.) Moon

Senggugu



Habitus Senggugu

Clerodendrum serratum Spreng., termasuk tumbuhan semak keluarga Verbenaceae. Tanaman Senggugu berupa perdu yang dapat mencapai tinggi 3,5 m. Batang bulat, berkayu, percabangan simpodial. Daun tunggal, berhadapan, berseling, bulat telur, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, panjang ± 30 cm, lebar ± 14 cm, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, di ujung batang, panjang ± 40 cm, bentuk lonceng, hijau keunguan, mahkota terdiri lima daun mahkota, ungu keputih-putihan, benang sari 2,5 cm, kepala sari kuning tua, putik lebih panjang dari pada benang sari, warna bagian bawah putih makin ke ujung makin ungu, ungu. Buah buni, bulat telur, masih muda hijau setelah tua hitam.



Daun Senggugu

Senggugu tumbuh liar pada tempat-tempat terbuka atau agak terlindung. Tanaman ini tumbuh sampai pada ketinggian 1.700 m dpl. Tanaman ini digunakan untuk mengobati batu (buah), rematik (daun) dan peluruh air seni (akar).

Daun banyak mengandung kalium, sedikit natrium, alkaloid dan flavonoid flavon.

Kulit batang mengandung senyawa triterpenoid, asam olenat, asam queretaroat dan asam serratogenat. Sedangkan kulit akar mengandung glikosida fenol, manitol dan sitosterol.



Bunga Senggugu



Buah Senggugu

Coleus amboinicus Lour.

Bangun-Bangun



Habitus Bangun-Bangun

Bangun-Bangun berperawakan herba, tinggi mencapai 100 cm, bentuk daun bulat telur lebar, agak bulat atau bentuk ginjal, panjang 5-7 cm, lebar 4-6 cm, tebal dan berdaging. Tumbuhan ini biasanya ditemukan di tepi jalan

dan tepi sungai pada ketinggian 1500 m dpl. Tumbuhan ini kemungkinan berasal dari Indonesia atau Afrika dan banyak ditanam di Malaysia.



Daun Bangun-Bangun

Di Indonesia daun Bangun-Bangun digunakan untuk menyembuhkan luka, asma, demam, batuk dan sakit kepala (penggunaan luar). Di Malaysia air rebusan daun Bangun-Bangun digunakan setelah melahirkan dan jus digunakan untuk mengobati batuk. Rendaman daun segar digunakan untuk obat luar luka bakar dan sengatan kelabang dan kalajengking.

Delapan asam triterpen berhasil diisolasi dari Bangun-Bangun. Minyak yang diperoleh dari distilasi uap (0.04-0.05%) diketahui mengandung terpenolin, α -pinen, β -pinen, β -kariofilen, metil eugeol, timol, 1,8-sineol, eugenol, karvakrol dan β -felandren.



Bunga Bangun-Bangun

Coleus artropurpureus Benth.

Iler



Habitus Iler

Iler berperawakan semak, semusim, tinggi 1,5 m, berbatang lunak segi empat, percabangan monopodial, warna ungu; daun tunggal bentuk bulat telur, ujung meruncing, tepi rata, pertulangan menyirip, panjang 7–11 cm, lebar 5–7 cm, warna ungu; bunga majemuk, bentuk tandan, di ujung batang, mahkota bentuk bibir, warna ungu keputihan; buah kotak, bulat, buah muda berwarna hijau setelah tua berwarna cokelat.

Iler tumbuh di daerah tropik and subtropik serta di pegunungan India, Nepal, Birma, Sri Lanka, Thailand, dan Afrika. Tanaman ini tumbuh optimal di daerah berbukit dengan cahaya matahari penuh pada ketinggian 300–1.800 m dpl. Di Indonesia Iler banyak dibudidayakan sebagai tanaman hias di pekarangan atau ditanam sebagai ornamen taman. Jika ditanam di dataran tinggi maka akan menghasilkan warna yang sangat kuat.



Daun Iler

Spesies ini dikembangkan secara vegetatif dengan stek batang maupun stek akar. Stek batang sepanjang 10–15 cm dari pucuk merupakan bahan tanam yang paling ideal. Pemeliharaan yang utama meliputi pemupukan, pengairan, dan penyiangan.

Daun Iler mengandung senyawa kimia alkaloid, etil salisilat, metil eugenol, timol, carvacrol, dan mineral. Selain itu senyawa aktif yang penting adalah koleonol. Secara tradisional daun Iler digunakan untuk mengobati



Bunga Iler

demam, pelancar buang air besar, dan gangguan pencernaan. Formula daun Iler, madu dan buah sirih digunakan oleh masyarakat di Sulawesi Utara untuk mengobati malaria.

Curcuma aeruginosa Roxb.

Temu Ireng



Habitus Temu Ireng

Tanaman ini mempunyai perawakan semak dengan tinggi mencapai 1½ m. Batang semu, terdiri dari pelepah daun, tegak, membentuk rimpang, hijau muda. Daun tunggal, bulat telur, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, panjang ± 20 cm, permukaan licin, pertulangan menyirip, terdapat garis-garis cokelat membujur, hijau. Bunga majemuk, berambut, tangkai 20-35 cm, mahkota panjang ± 2,5 cm, lebar 1,5 cm, kuning, kelopak silindris, bercangap tiga, tipis, ungu, pangkal daun pelindung putih, ujung daun pelindung ungu, ungu kemerahan.

Tanaman yang termasuk dalam genus *Curcuma* tumbuh di di bawah tegakan pepohonan dalam hutan hutan tropis dan subtropis atau pada tempat-tempat yang ternaungi misalnya di tepian hutan dan perkebunan. Tanaman ini tumbuh pada ketinggian hingga 1.150 m dpl,

tumbuh baik pada tanah subur yang terairi dengan baik namun tidak toleran terhadap tanah yang digenangi air. Di Jawa, kelompok *Curcuma* mudah ditemukan di hutan-hutan jati pada ketinggian 400-750 m dpl. Temu hitam tumbuh antara lain di Myanmar, Vietnam, Kamboja, Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa. Tanaman ini setidaknya dibudidaya di Vietnam, Kamboja, Jawa dan Maluku.



Daun Temu Ireng

Rimpang Temu Ireng berkhasiat sebagai peluruh dahak, obat cacing dan penambah nafsu makan. Rimpang Temu Ireng

mengandung saponin, flavonoid dan polifenol di samping minyak atsiri.



Rimpang Temu Ireng

Curcuma domestica Val.

Kunyit



Habitus Kunyit

Tanaman kunyit merupakan terna berbatang semu yang tersusun dari pelepah daun memiliki rimpang berwarna kuning cerah. Kunyit merupakan tanaman asli Asia tenggara dan tersebar luas di Filipina, Malaysia, Indonesia, Australia dan Afrika. Kunyit mudah tumbuh pada daerah dengan ketinggian 240 – 1200 m dpl, di tepi hutan sekunder maupun di ladang terbuka.

Bagian tanaman yang digunakan adalah rimpang. Kandungan kimia rimpang kunyit adalah kurkuminoid, desmetoksikurkumin, bidesmetoksi kurkumin, resin serta minyak atsiri.

Rimpang kunyit sebagai jamu telah dikenal sejak dahulu oleh leluhur bangsa Indonesia sebagai “jamu kunyit asam”, yang hingga sekarang masih aktif diyakini untuk mengatasi gangguan datang bulan.

Kunyit mudah diperbanyak dengan stek rimpang. Untuk menghasilkan pertumbuhan tanaman yang baik, bibit kunyit sebaiknya dibuat dengan ukuran 20-25 g tiap stek. Waktu tanam yang tepat adalah pada awal musim hujan, dan

panen dilakukan pada musim kemarau yaitu setelah tanaman berumur lebih dari 9 bulan di lahan. Potensi produksi rimpang kunyit per hektar bisa mencapai 20 ton. Saat ini telah dikembangkan varietas varietas baru yang memiliki produktivitas tinggi dengan kandungan curcumin yang tinggi pula.



Daun Kunyit

Minyak atsiri rimpang kunyit dapat meningkatkan sekresi empedu, sehingga mampu menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Namun, rimpang kunyit sebaiknya tidak dikonsumsi oleh pasien yang menderita

sakit batu empedu ataupun kerusakan pada saluran empedu. Rebusan rimpang kunyit memiliki khasiat sebagai hepatoprotektor, serta untuk mengatasi rasa nyeri.

Bunga Kunyit



Curcuma xanthorrhiza Roxb.

Temulawak

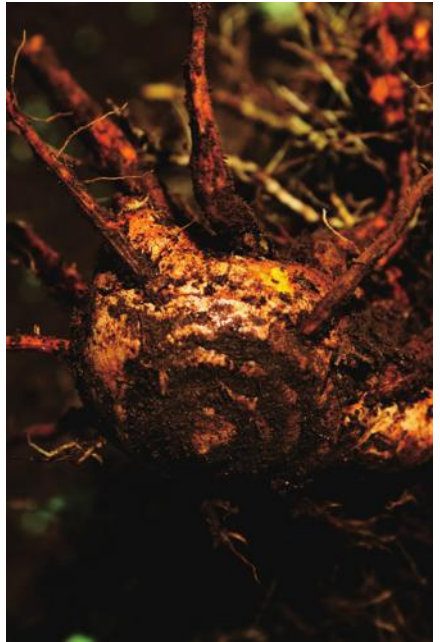
Temulawak merupakan tanaman berbatang semu dengan bunga yang eksotis berwarna putih kemerahan memiliki rimpang relatif besar dengan warna irisan rimpang kuning cerah. Tanaman yang dikenal sebagai "*Javanese turmeric*" berasal dari Indonesia,

dan tersebar luas di Malaysia, Thailand dan Filipina. Habitat Temulawak adalah hutan tropis dengan tanah yang gembur di daerah dengan ketinggian 5 - 1500 m dpl. Namun, Temulawak juga dapat tumbuh di tanah kering, pekarangan, ladang dan padang alang-alang.



Habitus Temulawak

Bagian tanaman yang digunakan adalah rimpang. Rimpang Temulawak mengandung kurkumin, xanthorizol, serta minyak atsiri. Tanaman yang memiliki potensi kuat sebagai hepatoprotektor ini telah mengilhami para pemimpin bangsa untuk membentuk “gerakan minum temulawak” pada pencanangan “Jamu Brand Indonesia”. Rebusan rimpang Temulawak dapat meningkatkan sekresi empedu, sehingga temulawak berkhasiat untuk menurunkan kolesterol dan trigliserida. Oleh karena itu, penderita penyumbatan saluran empedu maupun memiliki sakit batu empedu, sebaiknya tidak mengkonsumsi temulawak. Rebusan air rimpang Temulawak juga dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.



Rimpang Temulawak



Bunga Temulawak



Simplisia Temulawak

Premna oblongifolia Merr.

Camcao



Habitus Camcao

Camcao berperawakan sebagai herba atau tanaman pemanjat berkayu yang panjangnya mencapai panjang 8 m. Akar berdaging, tebal dan panjang, coklat pucat di luar, sedangkan bagian dalam keputih-putihan dan kekuning-kuningan. Batang berbulu. Daun segitiga sampai bulat telur dengan panjang mencapai 17,5 cm, bagian bawah berambut, panjang tangkai daun 6,5 cm.

Tanaman merambat ini dikenal dengan nama daerah Cincau atau Camcao (Jawa). Camcao tumbuh tersebar di India, Burma, Indo-Cina, Thailand, Simeulue dan Jawa. Camcao tumbuh di hutan jati, hutan bambu, padang rumput bersemak atau kadang ditanam.



Daun Camcao

Rebusan akar Camcao digunakan untuk mengobati demam. Daun dimanfaatkan untuk membuat jel Camcao yang bermanfaat sebagai penyegar dan obat untuk keluhan sakit perut. Akar Camcao mengandung 4-7% alkaloid. Satu-satunya senyawa selain alkaloid yang berhasil diisolasi dari akar Camcao adalah gula protoquersitol yang juga sering ditemukan pada anggota Menispermaceae lainnya.



Susunan daun Camcao

Cyperus rotundus L.

Rumput Teki



Habitus Rumput Teki

Rumput Teki termasuk dalam keluarga Cyperaceae, merupakan rumput menahun dengan rimpang bersisik, mempunyai tuber pada pangkalnya dengan panjang tuber kira-kira 1-3 cm. Tuber bagian luar berwarna kehitaman sedangkan bagian dalam sedikit kemerahan, dan memiliki bau yang khas.

Pertumbuhan tinggi Rumput Teki dapat mencapai 25 cm berdaun lurus, berwarna hijau gelap dan berlekuk pada permukaan atasnya. Berbunga kecil, daun kecil pada dasar bunga berjumlah 2-4. Buah berbentuk lonjong, berwarna kuning dan menjadi hitam ketika masak.



Bunga Rumput Teki

Rumput Teki merupakan tumbuhan asli India, tetapi sekarang dapat ditemui di daerah tropik, sub tropik maupun daerah beriklim sedang.

Rumput Teki memiliki banyak kegunaan, dan telah dipergunakan dalam pengobatan tradisional di berbagai belahan dunia antara untuk mengobati sakit perut, luka, dan bisul. Tumbuhan ini diketahui memiliki berbagai aktifitas biologis ataupun farmakologis termasuk anticandida, anti-

inflamasi, antidiabetik, antidiare, sitoprotektif, antimutagenik, sitotoksik, apoptotik, antimikrobia, antibakteria, antioksidan, anti-piretik dan aktifitas analgesik. Kandungan kimia Rumput Teki antara lain alkaloid, flavonoid, tanin, zat tepung, glikosida dan furokromon, dan berbagai sesquiterpenoid.

Dendrophthoe pentandra (L.) Miq.

Benalu



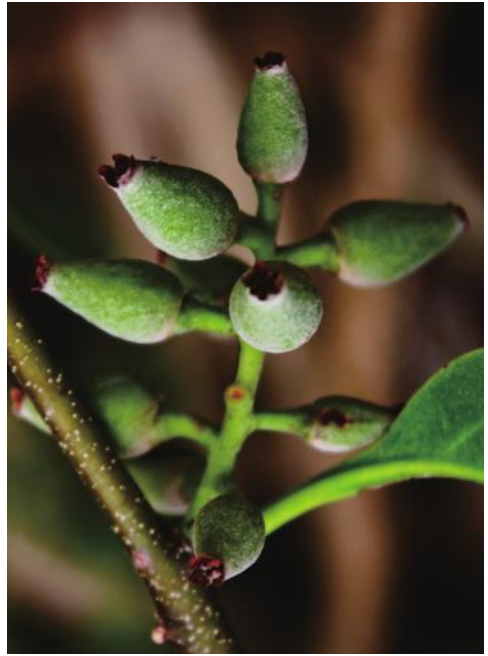
Habitus Benalu

Dendrophthoe pentandra disebut juga *Loranthus pentandrus* L. Benalu ini banyak tumbuh di negara-negara Asia Tenggara sebagai parasit pada pepohonan. Batang

berambut. Dan tunggal, berhadapan dan tanpa tangkai daun. Helai daun 1 cm x 3-5 cm x 3 mm. Karangan bunga tumbuh pada ketiak daun. Buah berwarna merah dan sukulen.



Daun Benalu



Buah Benalu



Bunga Benalu

Tanaman ini di Laos, Kamboja dan Vietnam digunakan untuk teh obat batuk. Di Malaysia tanaman yang termasuk familia Loranthaceae digunakan sebagai obat untuk pemulihan setelah bersalin, obat luka dan borok.

Kandungan kimia Benalu antara lain senyawa golongan flavonoid, asam fenolat (asam ferulat, asam para hidroksi benzoate, asam kumarat, asam protokatekuat dan asam vanilat).

Desmodium triquetrum (L.) DC.

Daun Duduk



Habitat Daun Duduk

Daun Duduk dapat ditemukan dari dataran rendah sampai 1.500 m dpl. Tumbuh liar di tempat terbuka dengan cahaya matahari yang cukup atau sedikit naungan, serta tidak begitu kering. Perdu menahun, tumbuh tegak atau menanjak, tinggi 0,5 - 3 m. Batang bulat, beruas, permukaan kasar, percabangan simpodial, diameter 2 cm, cokelat. Daun tunggal, berseling, berdaun penumpu, tangkai daun bersayap lebar. Helaian daun lanset, ujung meruncing, pangkal rata, tepi rata,

pertulangan menyirip, panjang 10 - 20 cm, lebar 1,5 - 2 cm, masih muda berwarna cokelat, setelah tua hijau. Memiliki bunga majemuk, malai keluar dari ujung batang, mahkota berbentuk kupu-kupu warnanya putih keunguan, berambut halus, pangkal berlekatan. Buah polong, panjang 2,5 - 3,5 cm, lebar 4 - 6 mm, berambut, berisi 4 - 8 biji, masih muda hijau, setelah tua cokelat. Biji kecil, bentuk ginjal, warnanya cokelat muda. Tumbuhan ini dapat dikembangbiakkan dengan biji.



Daun Daun Duduk

Kegunaan daun duduk antara lain untuk mengobati wasir, rematik, peluruh air seni. Daun Daun Duduk mengandung tanin, alkaloid hipaforin, trigonelin, bahan penyamak, asam



Buah Daun Duduk

silikat, dan K₂O. Buah daun duduk mengandung saponin, dan flavonoid, sedangkan akar mengandung saponin, flavonoid, dan tanin.

Bunga Daun Duduk



Eclipta alba (L.) Hassk.

Urang Aring



Habitus Urang Aring

Urang Aring termasuk dalam familia Asteraceae, dapat dijumpai di daerah tropik dan subtropik. Tumbuhan tahunan yang kecil dan cabang tegak, dipenuhi bulu lembut, dan sering kali pada node muncul akar. Daun tidak bertangkai, letak berhadapan, bulat memanjang, berbentuk lanset atau lonjong dengan panjang 2.5 - 7.5 cm.

Di Asia urang aring secara empiris telah digunakan untuk mencegah lipidemia dan aterosklerosis. Namun mekanisme yang mendasari dari aktifitasnya belum secara jelas diketahui.



Buah Urang Aring



Daun Urang Aring

Tumbuhan ini digunakan untuk mengobati berbagai penyakit ginjal. Urang aring memiliki peranan penting dalam pembentukan tulang rawan dan ekstrak daunnya memiliki aktifitas hipolipidemik.

Urang aring banyak mengandung asam askorbat dan mengandung alkaloid ekliptin. Tumbuhan ini juga menjadi sumber yang baik turunan thiopen yang memiliki aktifitas nematisidal. Selain itu juga mengandung mono-

, di-, dan trithiopen asetilen bersama-sama dengan terthenil yang sangat penting. Bagian atas tumbuhan ini mengandung aldehid trithienil, ekliptal, stigmasterol, dan β -sitosterol. Akarnya kaya akan tiofen asetilen. α -terthienil yang diisolasi dari tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai hepatoprotektor.

Bunga Urang Aring



Elephantopus scaber L.

Tapak Liman



Habitus Tapak Liman

Tapak liman dapat dengan mudah ditemui di berbagai tempat, misalnya di ladang, pinggir jalan, kebun, atau di hutan pada ketinggian hingga 1500 m dpl. Tapak liman tersebar di Amerika, Eropa, dan negara-negara di Asia seperti Jepang, Malaysia, Vietnam, Philipina dan Indonesia. Tumbuhan yang tergolong dalam keluarga Asteraceae ini dapat tumbuh dari 8 – 10 cm hingga mencapai 30 cm.

Pengunaan tumbuhan ini untuk mengobati berbagai penyakit sangat beragam. Di Malaysia dekokta akar digunakan untuk meningkatkan kontraksi daerah perut dan mencegah inflamasi setelah melahirkan. Di Thailand, tumbuhan ini digunakan untuk mengobati batuk sedangkan dekokta akar digunakan untuk tonik.



Daun Tapak Liman



Bunga Tapak Liman



Buah Tapak Liman

Rebusan seluruh bagian tanaman digunakan untuk mengobati hepatitis oleh masyarakat di Taiwan, sedangkan di India masyarakat menggunakannya untuk mengobati gonorea dan kolik.

Penapisan bioaktivitas dari ekstrak dan kandungan kimia tumbuhan ini menunjukkan bahwa tapak liman memiliki aktifitas sebagai penyembuh luka, anti racun, antimikroba, antiinflamasi, antidiabetes, sitotoksik dan antitumor. Kandungan tumbuhan ini antara lain: terpenoid, alkaloid, tanin, fenol, protein, glikosid, saponin dan steroid.

Eleutherine americana (Aubl.) Merr.

Bawang Sabrang

Bawang sabrang kebanyakan tumbuh secara liar di hutan atau di semak-semak dan umumnya tidak dibudidayakan. Tumbuhan ini merupakan herba semusim dengan tinggi 30–40 cm. Berbatang semu membentuk rumpun dengan umbi berlapis, berbentuk bulat telur dan

berwarna merah. Daun tunggal bentuk pita dengan ujung dan pangkal meruncing. Bagian tepi daun rata dan berwarna hijau. Bunga majemuk, tumbuh di ujung batang, tangkai berbentuk silindris dengan panjang ± 40 cm.



Habitus Bawang Sabrang



Atas : Daun Bawang Sabrang

Bawah : Bunga Bawang Sabrang



Umbi Bawang Sabrang berkhasiat sebagai obat sembelit, peluruh air seni, urus-urus dan perangsang muntah. Kandungan senyawa Bawang Sabrang dipercaya dapat mengobati kanker payudara. Sedangkan daunnya bermanfaat sebagai pelancar air susu ibu. Secara tradisional umbi Bawang Sabrang digunakan untuk pengobatan penyakit jantung, khususnya jantung koroner. Kandungan eleutherol, eleutherin, dan isoeleutherin memiliki aktifitas anti jamur dan dapat meningkatkan peredaran darah arteri koronari.

Equisetum debile L.

Tikel Balung



Habitus Tikel Balung

Tanaman Tikel Balung memiliki batang sepanjang 30 - 100 cm atau lebih yang muncul dari rizoma beruas yang berwarna cokelat tua dengan jarak antar node 1 cm. batang berdiameter 2 - 5 mm, dengan panjang ruas

1 - 10 cm yang berwarna hijau pucat sampai hijau. Pada ujung batang utama terbentuk kerucut yang berwarna hitam bila telah dewasa, sedangkan bagian dalamnya berwarna jingga pucat.



Atas : Batang Tikel Balung

Bawah : Buah Tikel Balung



Di India, Tikel Balung umumnya digunakan untuk mengatasi penyakit saluran kencing dan batu ginjal. Sedangkan di Pakistan digunakan untuk mengobati penyakit kuning atau hepatitis. Tikel Balung mengandung asam askorbat, asam folat, dan niasin.

Eryngium foetidum L.

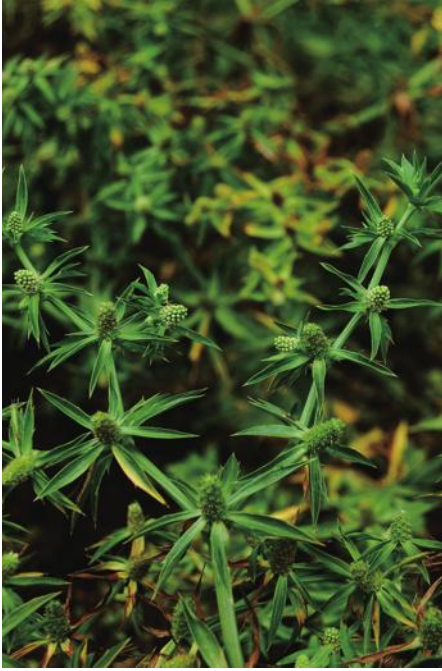
Selamagi



Habitus Selamagi

Selamagi memiliki nama latin *Eryngium foetidum* L atau *Eryngium antihystericum* Rottler. Selain dikenal dengan nama Selamagi, *Eryngium foetidum* L. juga disebut Tumbur Mungsi. Daerah penyebarannya meliputi Jawa Barat dan Jawa Tengah hingga ketinggian 700 m dpl. Merupakan terna, tinggi 20-60 cm. Akar Selamagi digunakan sebagai obat nyeri lambung dan pusing.

Selamagi mulai dikembangkan di India, Vietnam, Australia dan Negara lain untuk memperoleh hasil maksimum. Secara empiris digunakan untuk mengatasi luka bakar, nyeri telinga, demam, tekanan darah tinggi, sembelit, stamina, asma, gangguan lambung, kecacingan, gigitan ular, diare dan malaria.



Atas dan bawah : Bunga Selamagi

Kandungan kimia yang telah teridentifikasi antara lain flavonoid, tanin, saponin, dan terpenoid. Penelitian farmakologi menunjukkan bahwa minyak atsiri herba Selamagi memiliki aktifitas anthelmintik. fraksi fitosterolnya memiliki aktifitas antiinflamasi. Minyak atsiri Selamagi telah didaftarkan paten di Amerika untuk mengatasi tripanosoma, nematoda, bakteri dan jamur pada manusia.



Erythrina fusca Lour.

Dadap Serep



Habitus Dadap Serep

Erythrina fusca Lour termasuk dalam keluarga Fabaceae. Tumbuhan ini memiliki kulit batang berduri, bunga kuning muda. Panjang buah bisa mencapai 20 cm dengan biji berwarna cokelat tua. Biji dapat mengapung sehingga dapat menyebar melalui perantaraan air. Tumbuhan ini dapat beradaptasi secara baik di daerah pantai dan toleran terhadap kadar garam dan banjir.



Daun Dadap Serep



Bunga Dadap Serep



Buah Dadap Serep

Dadap Serep merupakan salah satu tumbuhan yang telah banyak diteliti tentang aktivitasnya sebagai antiinflamasi dan antikanker. Ekstrak metanol daun *E. fusca* Lour dapat menghambat inflamasi yang diinduksi karagenin. Ekstrak etanol daunnya dilaporkan bersifat antiproliferatif terhadap sel Raji dan menghambat angiogenesis pada membran korio alantois embrio ayam (CAM) terinduksi bFGF. Ekstrak etanol daun Dadap Serep mengandung flavonoid, suatu golongan senyawa yang telah teridentifikasi sebagai

komponen yang mampu mempengaruhi regulasi COX-2, yang berarti bahwa ekstrak uji dapat menekan konversi asam arakidonat menjadi PGE₂.

Eugenia polyantha Wight

Salam



Habitus Salam

Tumbuhan ini dapat dijumpai di wilayah beriklim tropis dan subtropis, termasuk Asia Tenggara dan Cina. Tumbuhan tahunan ini berupa pohon yang tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 25 m. Salam tumbuh di daerah dengan ketinggian 5 – 1000 m dpl, banyak tumbuh di hutan-hutan tetapi sering pula ditanam oleh penduduk. Daun berbetuk bulat memanjang atau bulat telur dengan bunga putih agak wangi. Buah berwarna hijau dan apabila sudah tua berubah menjadi merah keunguan.

Salam oleh masyarakat Indonesia lebih dikenal sebagai bumbu, karena memiliki aroma khas yang dapat menambah kelezatan masakan. Daun salam memiliki rasa yang berketat dan bersifat astringent. Walaupun daun merupakan bagian yang banyak kegunaan, namun akar, kulit, dan buahnya juga memiliki khasiat sebagai obat. Daun salam biasa digunakan untuk mengobati kolesterol tinggi, tekanan darah tinggi, gastritis dan diare.



Atas : Daun Salam; bawah : Bunga Salam



Daun mengandung minyak atsiri ($\pm 0,05\%$) yang mengandung sitral dan eugenol, saponin, steroid, tanin dan flavonoid. Pada umumnya minyak atsiri, tanin dan flavonoid memiliki khasiat antimikrobia dan meningkatkan sistem imun tubuh dengan menstimulasi sel-sel fagosit.

Eugenia uniflora L.

Dewandaru



Habitus Dewandaru

Dewandaru berperawakan perdu atau pohon, bercabang banyak, tinggi mencapai 5 m. Daun tunggal, bentuk bulat telur, tepi rata, permukaan halus, ukuran $2\frac{1}{2}$ - 6 cm X $1\frac{1}{2}$ - $3\frac{1}{2}$ cm. Bunga dalam karangan, jumlah 1 - 8 bunga tiap karangan, berbau harum. Buah bentuk bulat, menggantung, beralur 8 posisi membujur, warna merah kehitaman, diameter 2 - 3 cm, berbiji 1 - 2.

Tanaman ini berasal dari Brasil Selatan dan Paraguay, kemudian tersebar meluas ke Amerika Selatan, Afrika Tengah, India, Sri Lanka, Filipina, Cina selatan, Amerika utara dan Eropa. Tanaman ini tumbuh pada ketinggian 5 - 600 m dpl, dibudidayakan sebagai tanaman buah atau tanaman pagar.



Daun Dewandaru



Atas : Bunga Dewandaru; Bawah : Buah Dewandaru



Daun Dewandaru mengandung senyawa terpenoid terutama sesquiterpen teroksigenasi yang mempunyai daya aktivitas antijamur yaitu Curzeren (*isofuranegermacrene*), germacren B, dan atractylon. Minyak daun dewandaru juga mengandung selina-1,3,7(11)-trien-8-one dan selina-1,3,7(11)-trien-8-one-epoksida. sitronela, sineol, terpenin, sesquiterpen, vitamin C, saponin, flavonoid, tanin, dan antosianin. Rebusan air daun Dewandaru berkhasiat untuk mengobati demam, infeksi, diare, anti inflamasi, diabetes, kolesterol dan mengobati tekanan darah tinggi.

Euphorbia hirta L.

Patikan Kebo



Habitus Patikan Kebo

Patikan Kebo berperawakan terna, semusim, tinggi mencapai 60 cm, tegak atau mendatar. Batang bentuk bulat, warna merah atau keunguan, berambut, daun tunggal, ukuran 13 - 38 mm X 6 - 16 mm, warna hijau tua pada permukaan atas, permukaan bawah pucat. Tanaman ini berasal dari India dan Australia serta merupakan tanaman kosmopolit daerah tropis. Di Jawa terdapat di dataran rendah hingga pada ketinggian 1400 m dpl, pada tanah yang tidak terlalu lembab dan biasa.



Daun Patikan Kebo

Herba Patikan Kebo mengandung flavonoid (euforbianin, leukosianidol, camfol, quersitrin and quersitol), polifenol (asam galat, miricitrin, 3,4-di-O-asam galoilquinat, 2,4,6-tri-O-galoil-D-glukosa, 1,2,3,4,6-penta-O-galoil- β -D-glukosa), tanin (Euphorbins A, B, C, D, E), triterpen dan fitosterol (β -Amyrin, 24-metilensikloartenol, and β -Sitosterol). Patikan

kebo juga mengandung alkaloid, asam sikimat, glikosida dan fenol. Air rebusan herba patikan kebo secara tradisional digunakan untuk mengobati diare, muntah, asma, demam, batuk, bronkitis, dan problem menstruasi. Air rebusan herba Patikan Kebo digunakan untuk mengobati sakit asma, demam, diare dan sakit perut diminum 3 kali sehari.

Bunga Patikan Kebo



Ficus deltoidea Jack

Tabat Barito



Habitus Tabat Barito

Ficus deltoidea Jack (Tabat Barito) berperawakan semak, tinggi mencapai 2 m. Daun bulat telur terbalik-elip atau delta membulat, panjang 2,5-8 cm, lebar 1,3-7,5 cm, helaian atas bertotol putih, helaian bawah seperti warna karat atau kekuningan, ibu tulang daun menggarpu. Buah bulat-memanjang, warna saat masak jingga atau merah, diameter 5-10 mm. Tumbuhan ini berasal dari Asia Selatan hingga Kalimantan dan Filipina, merupakan tumbuhan epifit, tumbuh pada dataran rendah dan pegunungan.

Tabat Barito mengandung flavonoid (auron, luteolin, antosianin, aglikon, dan trisin) triterpenoid, alkaloid dan steroid. Tumbuhan ini digunakan di Kalimantan Selatan untuk menyembuhkan penyakit leukorea dan penguat syahwat wanita. Getah tumbuhan ini digunakan untuk meracuni ikan.



Daun Tabat Barito

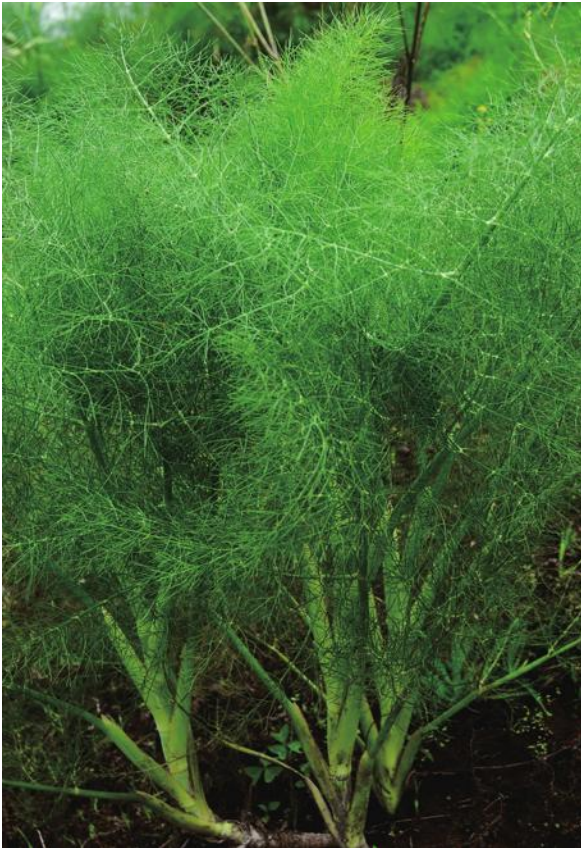
Tabat Barito di Thailand dimanfaatkan sebagai tumbuhan ornamen atau tanaman hias. Ekstrak Tabat Barito juga mempunyai khasiat menghambat pertumbuhan sel tumor, lebih jauh dikatakan ekstrak daun tumbuhan ini mungkin dapat digunakan sebagai salah satu pemecahan pada penggunaan antibiotik yang telah resisten, sehingga dapat dikembangkan menjadi produk sanitasi untuk sabun, shampoo dan tisu.



Buah Tabat Barito

Foeniculum vulgare Mill.

Adas



Habitus Adas

Adas berperawakan herba, aromatik, tegak, tinggi mencapai 3 m. Batang silindris, beralur membujur. Daun tunggal, tepi berbagi menyirip 3 - 5, segmen helaian daun panjang seperti benang, tepi putih, warna hijau. Bunga majemuk, susunan payung, bercabang 6 - 40, mahkota kuning. Buah bentuk bulat memanjang, panjang 4 - 6 mm. Masa berbunga-berbuah mulai Januari-Desember. Budidaya Adas di Indonesia terbatas pada wilayah dengan ketinggian di atas 800 m dpl atau di wilayah pegunungan saja.

Komponen minyak atsiri tersebut mempunyai khasiat tertentu, fenkon dapat digunakan sebagai anti-iritasi, limonene sebagai pelarut dan resin, trans anetol sebagai bahan parfum untuk kosmetik dan sabun, metil kavikol atau estragol untuk parfum dan sebagai pemberi rasa makanan. Adas mengandung glikosida fenolik, flavonoid, fitosterol, triterpen dan



Atas : Bunga Adas; Bawah: Buah Adas

Daun Adas mengandung kaempferol dan kuersetin, sedangkan daun dan buah mengandung kaempferol-3-O-glukuronida, quersetin-3-O-glukuronida, quersetin-3-arabinosida, kaempferol-3-arabinosida dan rutin. Daun juga mengandung isorhamnetin glikosida, sedangkan buah juga mengandung quersetin dan isoquersetin. Buah adas mengandung minyak atsiri yaitu anetol, α -fenkon, α -a-pinen, α -a-felandren, dipten, metil kavikol, fenikulum, anisaldehyd dan asam anisat.



Graphthophylum pictum (L.) Griff.

Daun Ungu



Habitus Daun Ungu

Daun Ungu berperawakan tegak atau perdu, tinggi mencapai 3 m. Daun tunggal, letak berhadapan atau bersilang, ukuran 8 - 20 cm X 3 - 13 cm, warna ungu, ungu kehijauan, ungu bercak hijau, ungu bercak putih atau hijau. Tanaman ini mempunyai tiga varietas yaitu berdaun ungu, berdaun hijau, dan berdaun hijau

belang-belang putih. Saat ini dikenal ada varietas lain hasil persilangan yaitu Daun Ungu belang-belang putih. Daun Ungu berasal dari Papua dan tumbuh di dataran rendah sampai di pegunungan dengan ketinggian 1.250 m dpl. Sering ditanam sebagai tanaman pagar di pekarangan atau ladang produktif.



Habitus Daun Ungu

Daun Ungu mengandung alkaloid non toksik, glikosid steroid, saponin, lender, tanin galat, antosianin, leukoantosianin, asam protokatekuat dan flavonoid. Senyawa aktif lain berupa asam fenolat dan senyawa serupa alkaloid. Daun Ungu digunakan untuk mengatasi gejala wasir atau hemoroid, bengkak dan sembelit. Ibu hamil tidak dianjurkan untuk mengkonsumsi Daun Ungu. Untuk mengobati wasir, Daun Ungu direbus menggunakan air dan diminum air rebusan 2 kali sehari pagi dan sore.



Daun Daun Ungu

Guazuma ulmifolia L.

Jati Belanda



Habitus Jati Belanda

Jati Belanda berperawakan semak atau pohon, tinggi mencapai 20 m. Daun tunggal, helaian tidak simetri, ukuran 4 - 22,5 cm X 2 - 10 cm, permukaan atas berambut jarang, permukaan bawah berambut halus, rapat serta buah masak warna hitam. Tanaman ini berasal dari Amerika tropis, di Indonesia tanaman ini sebagai tanaman pekarangan atau pohon peneduh di tepi jalan dan tumbuh liar di banyak daerah.

Bunga segar Jati Belanda mengandung kamferetin, kuersetin dan kaemferol. Daun mengandung alkaloid, lender, damar, flavonoid, saponin, tanin dan minyak atsiri (prekosen, β -kariofilen dan (2Z,6E)-farnesol). Daun digunakan sebagai penurun berat badan dan biji untuk mengobati gangguan pencernaan. Untuk penurun berat badan, daun direbus menggunakan air dan diminum air rebusan 3 kali sehari.



Daun Jati Belanda

Tanaman diperbanyak dengan biji, anakan, atau cangkok. Jati belanda belum banyak dibudidayakan secara komersial dalam skala luas, melainkan hanya berfungsi sebagai tanaman pagar, peneduh, penghijauan, atau ditanam bersama dengan tanaman obat lainnya. Untuk pola monokultur, jati belanda dapat ditanam dengan jarak tanam berturut-turut 5 x 5 m pada tanah yang kurang subur, 10 x 10 m pada tanah subur, dan 10 x 15 m untuk tanaman pagar. Sementara itu untuk pola tanam campuran atau polikultur dengan sambiloto, kumis kucing, dan temu-temuan, jati belanda dapat ditanam dengan jarak tanam 10 x 15 m atau 15 x 15 m.

Jati belanda bisa dipanen setelah tanaman berumur 2 tahun, cara panen adalah dengan memotong cabang atau ranting dan memetik daun-daun yang sehat. Pemakaian jati belanda sebagai jamu umumnya dalam bentuk seduhan seperti teh, untuk itu hasil panen harus dikeringkan terlebih dahulu.

Gynura procumbens (Lour.) Merr.

Sambung Nyawa



Habitus Sambung Nyawa

Tanaman yang termasuk dalam famili Asteraceae ini berperawakan herba memanjat, rebah atau merayap dan tingginya dapat mencapai 0,5-1 m. Batang bersudut, beralur memanjang, lunak, hijau berpola ungu. Daun tunggal, tersebar, bulat telur sampai lanset, tepi rata, bergelombang atau bergigi,

ujung membulat, pangkal segitiga terbalik, panjang 3,5 - 12,5 cm, lebar 1 - 5,5 cm, kedua permukaan berambut halus. Bunga majemuk, bentuk bongkol, dilindungi daun pembalut dalam susunan malai, terdiri atas 2 - 7 bunga, bongkol tersusun dari 20 - 35 bunga. Buah berbentuk garis, panjang 4 - 5 mm.

Sambung Nyawa dapat tumbuh di selokan, pagar rumah, pinggir hutan maupun padang rumput. Tanaman ini tumbuh sampai pada ketinggian 1.200 m dpl. Tanaman ini merupakan tanaman asli Indonesia, Thailand dan Malaysia.

Daun Sambung Nyawa berkhasiat sebagai antidiabetes, dan antihipertensi. Daun Sambung Nyawa mengandung flavonoid, saponin, tanin, dan steroid.



Daun Sambung Nyawa

Bunga Sambung Nyawa



Gynura pseudochina (L.) DC.

Daun Dewa



Habitus Daun Dewa

Daun Dewa berperawakan semak, tegak, tinggi mencapai 75 cm. Batang pendek, beralur, warna ungu kehijauan. Daun tunggal, berjejal pada batang pendek, tidak bertangkai, berdaging, bentuk bulat memanjang-sudip, pangkal sempit, ujung

tumpul atau runcing, permukaan berambut halus, berukuran 6 - 20 cm X 2 - 9 cm. Tanaman ini berasal dari Cina. Daun dewa umumnya tumbuh liar pada ketinggian 1 - 1.000 m dpl.

Daun dari Daun Dewa mengandung saponin, flavonoid berupa glikosida kuersetin dan beberapa asam fenolat yaitu asam klorogenat, asam kafeat, asam p-kumarat, asam p-hidroksibenzoat, dan asam vanilat), alkaloid (senesionin, senesifilin, senesifilinin dan (E)-senesifilin). Umbi mengandung saponin, minyak atsiri dan flavonoid. Daun dan umbi berkhasiat untuk mengurangi pembengkakan atau benjolan pada payudara.



Daun dari Daun Dewa

Bunga Daun Dewa



Hedyotis corymbosa (L.) Lamk.

Rumput Mutiara



Habitus Rumput Mutiara

Rumput Mutiara berperawakan herba, tegak atau memanjat, cabang muncul dari pangkal, tinggi mencapai 0,6 m. Batang persegi empat, halus atau berambut pendek. Pangkal dan ujung daun runcing, permukaan bawah berwarna hijau pucat, berukuran 1 - 3½ X 1½ - 7 mm, berambut pendek di tepi daun, tangkai

daun sangat pendek. Bunga majemuk, letak di ketiak daun, 2 - 8 bunga tiap karangan, panjang ibu tangkai daun 2 - 6 mm, mahkota putih atau ungu pucat, panjang ± 2 mm. Buah tidak bersayap, ukuran 1¼ - 2 mm X 2 - 2½ mm.



Bunga Rumpun Mutiara

Masa berbunga hingga berbuah mulai Januari - Desember. Tanaman ini dapat tumbuh pada ketinggian 1 - 800 m dpl dan kemungkinan dapat tumbuh hingga 1.425 m dpl, tumbuh di daerah berbatu, di pinggir jalan, di pemakaman dan taman dalam jumlah banyak.

Rumpun Mutiara mengandung alkaloid, triterpen, steroid, saponin, flavonol diglikosida (kaempferol-3-O-rutinosid atau kaempferol), asam oleanolat, asam ursolat, γ -sitosterol serta senyawa iridoid.



Buah Rumpun Mutiara



Daun Rumpun Mutiara

Hibiscus sabdarifa L.

Rosella



Habitus Rosella

Rosella berperawakan terna, tegak, tinggi mencapai 3 m. Daun tunggal, tepi berlekuk 3-5, warna hijau, tangkai daun ungu kemerahan. Kelopak setelah bunga mekar menjadi tebal dan berdaging, kelopak tambahan berjumlah 8-12, warna ungu, mahkota bunga warna kuning. Di India terdapat dua varietas Rosella berdasarkan habitus pertumbuhan dan kegunaan akhir yaitu Rosella yang bercabang banyak dan berpigmen untuk digunakan bagian kelopaknya dan Rosella yang tidak bercabang dan lebih tinggi untuk dimanfaatkan serat batang.



Bunga Rosella tampak dari samping



Atas : Bunga Rosella tampak dari depan; Kanan bawah : Buah Rosella

Tanaman ini diperkirakan berasal dari Asia (India hingga Malaysia) atau Afrika tropis kemudian menyebar hingga Amerika Tengah. Rosella dapat tumbuh diberbagai kondisi tanah, mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi sekitar 1.250 m dpl.

Rosella mengandung flavonoid seperti hibiscitrin dan hibiscetin, sedang kelopak kering bunga Roselia mengandung flavonoid (gossipetin, hibiscetin dan sabadaretin), alkaloid, β -sitosterol, antosianin, asam sitrat, galaktosa, pectin. Teh Rosella dapat untuk anti hipertensi, anti inflamasi dan kanker.



Imperata cylindrica Beauv.

Alang-Alang



Habitus Alang-Alang

Alang-Alang dikenal sebagai gulma pada alahan pertanian. Tanaman ini termasuk keluarga rumput-rumputan (Poaceae), berupa terna berhabitus rumput, merayap, tinggi mencapai 150 cm. Batang sejati berupa rimpang merayap di bawah tanah, beruas-ruas, batang semu sebagian besar berwarna ungu, batang tegak merupakan pembentuk bunga di ujung, beberapa ruas buluh yang panjang,

pangkal batang tegak dengan ruas-ruas yang rapat. Daun tunggal, lengkap, letak tersebar. Pelepah daun membentuk batang semu, pelepah bagian pangkal seperti kulit, berambut halus. Bunga majemuk tersusun dalam bulir, bulir-bulir terkumpul dalam susunan malai, putih kekuningan atau ungu. Buah padi, biji bentuk elips memanjang, rata-rata 1 mm.

Untuk budidaya dapat dilakukan dengan mudah dan cepat berkembang biak dengan biji yang diterbangkan angin atau dapat juga dengan sisa potongan rimpang yang masih tertinggal dalam tanah. Tumbuhan ini tidak memerlukan persyaratan dan cara pemeliharaan khusus. Pada tanah dan iklim yang kurang baik, tumbuhan dapat berkembang biak sendiri. Tumbuhan ini sangat menyukai tempat yang terbuka sampai tempat yang agak kenaungan, di tempat yang sangat teduh tidak tumbuh dengan baik dan akhirnya mati.

Secara empiris, akar gulma ini dapat digunakan untuk menurunkan temperatur, melancarkan urin, menghentikan pendarahan, dan sebagai obat untuk pendarahan pada hidung, memuntahkan darah, gonorea (kencing nanah), hepatitis, infeksi ginjal. Rimpang Alang-Alang mengandung senyawa golongan triterpenoid, saponin, tanin, sitosterol, stigmasterol, sakarosa, asam kafeat, vanilat, p-kumarat, droksibenzoat dan ferulat. Sedangkan daunnya mengandung polifenol. Akar Alang-Aang mengandung asam vanilat, asam fenolat, asam p-kumarat ferulat dan asam-asam p-hidroksi benzoate dalam bentuk bebas dan asam kafeat dalam bentuk ester.



Daun Alang-Alang

Jasminum sambac L.

Melati



Habitus Melati

Tanaman berbunga wangi ini berperawakan semak tahunan, bercabang, tinggi mencapai 1 - 3 m. Batang berkayu, bulat, beruas, panjang ± 7 cm, diameter 5 - 8 mm, cokelat. Daun majemuk, berhadapan, anak daun bulat telur, panjang 2,5 - 13 cm, lebar 1,5 - 6 cm, tepi rata, ujung tumpul, pangkal

membulat, licin, pertulangan menyirip, hijau. Bunga majemuk, diketiak daun, kelopak bentuk lanset, panjang $\pm 1,5$ cm, hijau, benang sari dua, kepala sari pipih, putih, tangkai sari hijau, putik pendek, putih, mahkota tujuh sampai sepuluh, putih. Buah buni, panjang ± 1 cm, berbiji dua atau satu, hitam.



Bunga Melati

Melati mengandung asam format, asam benzoat, asam asetat, linalool, asam salisilat, benzil linalool ester, metil linalool ester, benzil alkohol, indol, metil anthranilat, sesquiterpen, sesquiterpen alkohol, fitol, isofital, fitilasetat, henexyl benzoat, metil palmitat, metil linolenat, gerany linalool, jasmone. Bunga melati mengandung minyak atsiri, daun dan akarnya mengandung saponin, flavonoid dan polifenol.

Daun Melati dapat digunakan untuk mengatasi kelebihan ASI, sakit mata, demam, sakit kepala, sesak napas. Bunga Melati sebagai obat nyeri haid dan bahan kosmetika. Akar melati digunakan untuk mengobati insomnia (susah tidur), keseleo, cacingan, sakit



Daun Melati

gigi, sakit kepala, vertigo dan rasa sakit pada penderita patah tulang (fraktur) dapat diobati dengan ramuan akar melati.

Kaempferia rotunda L.

Kunir Putih



Habitus Kunir Putih

Kunir Putih atau kadang disebut juga dengan Kunci Pepet merupakan tumbuhan obat yang termasuk dalam famili Zingberaceae (temu-temuan). Tanaman ini berhabitus terna semusim, pada musim kemarau akan kehilangan semua daunnya, namun rimpang di dalam tanah tetap hidup. Daunnya berbentuk bulat memanjang lebar, berwarna hijau muda

dengan garis ungu dan putih keperakan, permukaan bawah berwarna ungu. Bunganya bermunculan di atas batang semu, mahkota halus, berwarna putih dan di bagian tengah ungu. Rimpang bulat pendek, dengan akar air bergerombol, berbau khas, berwarna putih kekuningan.



Daun Kunir Putih

Tanaman ini mudah dikembangbiakkan dengan menggunakan rimpangnya. Penanaman sebaiknya dilakukan pada awal musim penghujan. Untuk budidaya Kunir Putih tidak membutuhkan persyaratan khusus karena tanaman ini mudah tumbuh di berbagai kondisi iklim, mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi di atas 1.000 m dpl. Pemanenan dapat dilakukan setelah tanaman berumur 9 - 10 bulan yaitu ditandai dengan matinya bagian tanaman di atas tanah.

Kandungan rimpang Kunir Putih yang utama adalah minyak atsiri, saponin, kurkuminoid, dan tanin. Minyak atsiri rimpang Kunir Putih terdiri dari 2 komponen utama yaitu benzil benzoate dan siklopropazulen. Kegunaan secara tradisional rimpang kunir putih adalah sebagai antidiare, mencegah muntah, dan untuk mengatasi gangguan pernapasan.



Rimpang Kunir Putih

Leucas lavandulifolia J.E.Smith.

Leng-Lengan



Habitus Leng-Lengan

Leng-Lengan tumbuh liar di tanah kering sepanjang tepi jalan, tanah terlantar dan kadang ditanam di pekarangan sebagai tanaman obat. Tanaman ini dapat ditemukan dari dataran rendah sampai ketinggian kurang dari 1.500 m dpl. Terna semusim, tegak, tinggi 20 - 60 cm. Batang berkayu, berbuku-buku, bentuknya segi empat, bercabang, berambut halus, warnanya hijau. Daun tunggal, letak berhadapan, bertangkai. Helaian daun bentuknya lanset, ujung dan pangkainya runcing, tepi bergerigi, panjang 1,5 - 10 cm, lebar 2 - 10 mm, warnanya hijau muda. Bunga kecil-kecil, warnanya putih berbentuk lidah, tumbuh tersusun dalam karangan semu yang padat. Buahnya buah batu, warnanya cokelat. Biji bulat, kecil, warnanya hitam. Perbanyakkan dengan biji.



Daun Leng-Lengan



Bunga Leng-Lengan

Daun dan akar Leng-Lengan mengandung saponin, flavonoid dan tanin. Daun juga mengandung minyak atsiri. Leng-Lengan dimanfaatkan untuk mengobati sukar tidur, sakit kepala, influenza, batuk, batuk rejan, difteri, jantung berdebar, tidak datang haid, pencernaan terganggu, cacingan, kencing manis (diabetes melitus), kejang dan ayan (epilepsi).

Litsea cubeba (Lour.) Pers.

Krangean



Atas : Habitus Krangean; Bawah : Daun Krangean



Pohon Krangean dapat mencapai ± 15 m. Batang tegak, berkayu, bulat, percabangan simpodial, putih kotor. Daun tunggal, lonjong, tepi rata, ujung dan pangkal runcing, pertulangan menyirip, panjang 10 - 14 cm, lebar 7 - 9 cm, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, berkelamin dua, diujung batang, kelopak hijau muda, bentuk mangkok, berbulu halus, mahkota bulat melengkung, putik kecil, kepala sari bulat, hijau kehitaman. Buah, bulat, keras, hitam.

Krangean tumbuh pada ketinggian 700-2.500 m dpl. Biasanya tumbuh liar secara berkelompok di lereng-lereng gunung.



Buah Kragean

Kulit batang dan daun mengandung saponin, flavonoid, dan tanin. Kulit batang dapat digunakan sebagai penawar gigitan serangga. Buah dapat digunakan sebagai obat batuk. Seluruh bagian tanaman mengandung minyak. Minyak Kragean memiliki aktifitas antibakteri dan antijamur. Masyarakat biasanya menggunakan untuk obat kejang otot, memperbaiki pencernaan dan rempah-rempah.



Buah Kragean yang sudah dikeringkan

Lunasia amara Blanco

Sanrego



Habitus Sanrego

Lunasia amara Blanco merupakan satu-satunya spesies anggota genus *Lunasia*. Tanaman yang dikenal dengan nama daerah Sanrego, Kemaitan (Jawa) dan Pingsang (Sulawesi) ini ditemukan tersebar di mulai dari Pipilina, Kalimantan, Jawa bagian timur hingga ke Papua dan sebagian Australia.

Tumbuhan yang termasuk dalam famili Rutaceae ini berperawakan perdu atau pohon kecil yang hijau sepanjang tahun dan dapat mencapai tinggi batang 12 m. Daun berseling, tunggal, dan merapat pada bagian ujung percabangan, bulat telur terbalik, elip atau lanset, panjang 5,5 - 6,0 cm, pangkal daun runcing hingga bulat sempit atau menjantung, ujung bulat-meruncing.

Rebusan kulit batang dan daun digunakan untuk obat tungkai bengkak dan penyakit kulit. Di Sulawesi getah kulit kayu Sanrego dipakai sebagai tetes mata untuk mengobati iritasi. Daun segar Sanrego mengandung 0,1 - 0,15% minyak esensial yang hampir semuanya termasuk sesquiterpenoid. Disamping itu terkandung 9 golongan alkaloid di dalam kulit batang dan 4 alkaloid tipe quinolin di organ tanaman yang lain.



Daun Sanrego

Batang dan bakal bunga Sanrego



Melia azedarach L.

Mindi



Habitus Mindi

Tumbuh pada ketinggian 700 - 1.400 m dpl dengan curah hujan dibawah 900 mm/thn. Di Indonesia tumbuhan dari famili Meliaceae banyak ditanam di daerah Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara dan Irian. Tumbuh subur pada tanah bersolum dalam dan berdrainase baik, tanah liat berpasir, toleran terhadap tanah dangkal, tanah asin dan basa. Tinggi tumbuhan ini dapat mencapai 45 m, dan diameter dapat mencapai 60 cm. Kulit batang berwarna cokelat tua, daunnya majemuk menyirip ganda yang tumbuh berseling dengan panjang 20 - 80 cm, sedangkan anak daunnya berbentuk bulat telur bergerigi dan berwarna hijau tua di bagian permukaan atas.



Daun Mindi

Kulit batang dan kulit akar Mindi mengandung toosendanin, margoside, kaemferol, resin, tannin dan triterpen kulinon. Daun Mindi mengandung glikosida flavon, quercitrin, dan kaemferol. Biji mengandung resin yang sangat beracun, 60% minyak lemak terdiri dari asam stearat, palmitat, oleat, linoleat, laurat, valerianat, butirat, dan sejumlah kecil minyak esensial sulfur. Daun mengandung alkaloid paraisin, flavonoid rutin, zat pahit, saponin, tanin, steroida, dan kaemferol. Tanaman Mindi juga mengandung azadirachtin, deasetilazadirachtinol, salanin, salanol, dan meliantriol. Senyawa azadirachtin dapat digunakan sebagai insektisida alami serta sebagai bahan obat-obatan.

Hampir semua bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai obat. Kulit akar dan kulit kayu Mindi berkhasiat membersihkan

panas dan lembab, peluruh kencing (diuretik), pencahar (laksatif), perangsang muntah, dan peluruh cacing usus (antelmintik). Buah Mindi berkhasiat peluruh cacing usus (antelmintik), mengaktifkan energi vital guna meredakan nyeri, dan sebagai obat luar berkhasiat antijamur. Daun berkhasiat peluruh kencing (diuretik) dan peluruh cacing. Seluruh tanaman berkhasiat sebagai pembunuh serangga.

Mentha arvensis var javanica L.

Poko



Habitus Poko

Rumput-rumputan yang berbau wangi ini tingginya sekitar 0,30 - 0,50 m. Tanaman ini berkepala bunga bundar, berbentuk melingkar, berwarna putih keunguan dan memiliki daun bercabang. Daunnya bersilang, tangkainya berbentuk persegi, bunganya berbibir dua dengan 4 benang sari, dan berbuah terbagi 4.

Tanaman ini ditanam dan hidup liar di India dan Asia Tenggara (termasuk Indonesia). Sedangkan jenis hibrida diimpor dari Eropa. Di

Indonesia tanaman ini tumbuh liar dan berada di tempat lembab, ditemukan pada ketinggian 150 -1200 m dpl.

Tumbuh-tumbuhan ini mengandung minyak yang mudah menguap (minyak poko), menthol, pulegon, mmenthon, menthonon dan limonen. meskipun minyak yang berasal dan Jawa pulegnonnya banyak, tetapi kandungan mentholnya lebih sedikit dibanding minyak permen keras (*M. Piperita*).



Atas : Daun Poko; Kanan bawah : Bunga Poko

Minyak yang mudah menguap dari tumbuhan ini bermanfaat sebagai anti kejang dan secara *in vitro* (dalam labolatorium) telah terbukti sebagai obat antikuman dan anticendawan.

Daun Poko yang ditumbuk dan dicampur dengan kapur digunakan sebagai obat luar untuk sakit kepala. Daun Poko diminum sebagai obat batuk. Seduhan daun juga digunakan sebagai obat kembung dan anti kejang dalam kasus gastro-enteritis (pembengkakan selaput perut dan usus). Seluruh bagian tumbuhan (setelah dimasak) dimanfaatkan sebagai obat pilek, sakit kepala, bengkak, dan sakit gigi.



Mentha piperita L.

Menta Pip



Habitus Menta Pip

Perawakan tumbuhan Menta Pip adalah semak yang tumbuh menahun, tinggi 10 - 40 cm dan membentuk stolon. Batang lunak, bercabang, ungu. Daun tunggal, bulat telur, bersilang berhadapan, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, panjang 3 ½ - 5 mm, lebar

1 ½ - 2 cm, pertulangan menyirip, bertangkai, hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, pangkal kelopak gundul, bertulang sepuluh, benang sari empat, bakal buah empat, ungu, mahkota gundul, terbelah empat, ungu. Buah buni, kecil, bulat telur, halus, cokelat tua.



Daun Menta Pip

Menta Pip biasanya merupakan tanaman steril, adalah perkawinan antara Water Mint (*M. aquatica*) dan Spearmint (*M. spicata*) kadang ditemukan secara liar di Jawa Tengah dan Eropa Selatan. Tapi kemungkinan pertama kali digunakan di Inggris, dimana pemuliaannya berkembang di benua eropa dan Afrika. Afrika Utara merupakan daerah pembudidayaan yang utama.

Herba Mentha Pip berkhasiat sebagai pelega perut, obat kejang, obat batuk dan peluruh keringat. Daun Mentha Pip mengandung 70% asam fenol (Caffeit,

klorogenic dan rosmarinic); 3,5 - 4,5 % tanin; 0,5 - 4% terpen; flavonoid. Minyak Menta mengandung 30 - 55% menthol; 14 - 32% mentone; 2,8 - 10% mentil asetat, 3,5 - 14% cineol; 1,5 - 10% isomenton; 1 - 9% mentofuran; 1 - 5% limonen.

Messua ferrea L.

Nagasari



Habitus Nagasari

Nagasari merupakan tumbuhan berbentuk perdu atau pohon tinggi dengan ketinggian 5 - 12 m. Daun tunggal, bentuk lonjong sampai lanset, daun muda berwarna merah atau putih, permukaan daun bagian bawah berwarna hijau laut. Bunga keluar di ketiak daun yang paling ujung, kelopak berwarna putih, mahkota berbentuk bundar, warna putih. Buah bentuk elips.



Daun Nagasari



Bunga Nagasari

Bunga mengandung minyak lemak, zat putih telur, zat pati, zat samak dan zat pahit. Buah mengandung Resin. Biji mengandung Minyak lemak dan mesuaferin. Biji atau minyaknya digunakan untuk obat luar dari masalah bisul, gatal, ketombe, melemaskan rambut, rematik.



Buah Nagasari

Momordica charantia Linn.

Pare



Habitus Pare

Pare banyak terdapat di daerah tropik, tumbuh baik di dataran rendah dan dapat ditemukan tumbuh liar di tanah terlantar, tegalan, dibudidayakan atau ditanam di pekarangan dengan dirambatkan di pagar, untuk diambil buahnya. Tanaman ini tidak memerlukan banyak sinar matahari, sehingga dapat tumbuh subur di tempat-tempat yang agak terlindung. Pare merupakan tanaman setahun, merambat atau memanjat dengan alat pembelit atau sulur berbentuk spiral, banyak bercabang, berbau tidak enak. Batang berusuk lima, panjang 2 - 5 m, yang muda berambut rapat. Daun tunggal, bertangkai yang panjangnya 1,5 - 5,3 cm, letak berseling, bentuknya bulat panjang, dengan panjang 3,5 - 8,5 cm, lebar 4 cm, berbagi menjari 5 - 7, pangkal berbentuk jantung, warnanya hijau tua. Tajuk bergigi kasar sampai berlekuk menyirip. Bunga tunggal, berkelamin dua dalam satu pohon, bertangkai panjang, berwarna kuning. Buah bulat memanjang, dengan 8 - 10 rusuk memanjang, berbintil-bintil tidak beraturan, panjangnya 8 - 30 cm, rasanya pahit.



Daun Pare



Bunga Pare



Buah Pare

Warna buah hijau, bila masak menjadi jingga yang pecah dengan 3 katup. Biji banyak, cokelat kekuningan, bentuknya pipih memanjang, keras.

Pare dapat digunakan untuk mengobati batuk, radang tenggorokan, sakit mata merah, demam, malaria, kurang nafsu makan, kencing manis, reumatik, sariawan, bisul, abses, demam, malaria, sakit lever, sembelit dan cacingan. Daun mengandung momordisin, momordin, karantin, asam trikosanik, resin, asam resinat, saponin, vitamin A dan C serta minyak lemak terdiri dari asam oleat, asam linoleat, asam stearat dan L.oleostearat, buah mengandung karantin, *hydroxytryptamine*, vitamin A, B dan C, sedangkan biji mengandung momordisin.

Morinda citrifolia L.

Mengkudu



Habitus Mengkudu



Daun Mengkudu

Mengkudu termasuk tanaman dalam Famili Rubiaceae yang sangat dikenal luas sebagai obat tradisional dengan berbagai manfaat. Mengkudu berhabitus perdu sampai pohon, tegak, tinggi mencapai 10 m. Daun tunggal, duduk berhadapan, bentuk bulat memanjang, ujung dan pangkal runcing, panjang 15 - 30 cm, lebar 5 - 15 cm, permukaan licin, pertulangan daun menonjol di bagian bawah, warna hijau mengkilat. Bunga majemuk, bentuk bongkol, kelopak bentuk tabung, ujung bercangap 4, putih. Buah buni, bentuk bulat telur, permukaan berbentol-bentol, ketika muda hijau setelah tua kuning kehijauan, lunak, berbau menyengat. Biji keras, bentuk ellips, berwarna coklat muda.

Mengkudu mudah dikembangbiakkan secara generatif menggunakan bijinya. Untuk memperbanyak sebaiknya diambil biji dari buah yang sudah matang sempurna. Biji dikedambahkan terlebih dahulu atau langsung ditanam di lahan. Tanaman ini tidak terlalu membutuhkan pemeliharaan yang intensif. Pada kondisi lingkungan yang subur dan berdrainasi baik, tanaman akan tumbuh dengan optimal. Tanaman akan berbuah setelah berumur 3-4 tahun, dan di daerah tropis Mengkudu biasanya akan berbuah sepanjang musim.

Buah Mengkudu mengandung minyak atsiri kavron, asam kaprilat, morindadiol,

soranidiol dan beberapa turunan antrakinon. Buah Mengkudu secara empiris digunakan untuk pengobatan hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat.



Bunga Mengkudu

Buah Mengkudu



Murraya paniculata (L.) Jack.

Kemuning



Habitus Kemuning

Tanaman yang termasuk dalam famili Rutaceae ini memiliki perawakan pohon, tinggi 3 - 7 m. Batang berkayu, beralur, percabangan monopodia. Daun majemuk, anak daun empat sampai tujuh, permukaan licin, bentuk corong, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, hijau. Bunga majemuk, bentuk tandan, kelopak 2 - 25 mm, benang sari bentuk jarum, putih, putik satu, putih, mahkota panjang 6 - 27 mm, lebar 4 - 10 mm, putih. Buah buni, jorong, diameter ± 1 cm, masih muda hijau setelah tua merah. Biji kecil lanset, putih.



Daun Kemuning



Bunga Kemuning



Buah Kemuning

Daun Kemuning berkhasiat sebagai penghalus kulit dan obat haid tidak teratur, kulit batangnya berkhasiat sebagai obat sakit gigi. Akar berguna untuk mengatasi memar akibat benturan atau terpukul, nyeri rematik, keseleo. Ranting berguna untuk mengatasi radang buah zakar (orchitis), radang saluran napas (bronkitis), infeksi saluran kencing.

Daun dan batang Kemuning mengandung saponin dan flavonoid, disamping itu daunnya juga mengandung tanin, selain minyak atsiri. Daun mengandung cadinen, metil, antaranilat, bisabolon, betha-caryofilen, geraniol, carane 3, eugenol sitranelol, metil salisilat, s-quaiazulen, osthole paniculatin, komurasin, kulit mengandung meksotionim,

5-7-dimetoksi-8-(2,3-dihidroksi isopentil) kumarin, bunga (skopoletin), buah (semi-alfa-karotenon).

Myristica fragans Houtt.

Pala



Habitus Pala

Tumbuhan pala dari famili Myristicaceae merupakan tumbuhan asli Indonesia. Pohon Pala dapat tumbuh di daerah tropis pada ketinggian di bawah 700 m dpl, beriklim lembab dan panas, curah hujan 2.000 - 3.500 mm tanpa mengalami periode musim kering secara nyata. Tanaman pala umumnya dibudidayakan di Kepulauan Maluku, khususnya Ambon dan Banda. Ditanam dalam skala kecil di kepulauan lainnya sekitar Banda, Manado, Sumatera Barat, Jawa Barat, dan Papua. Pala juga ditanam di Pulau Penang di Malaysia dan Karibia, terutama di Grenada.



Daun Pala



Buah Pala

Habitus pala berupa pohon berdaun rimbun dengan tinggi dapat mencapai 20 m. Pala dipanen buahnya, buah termasuk jenis buah batu, berdaging kuning muda kehijauan, berkulit kuning berselubung biji merah padam, bentuk bulat lonjong dan beralur memanjang di tengahnya. Bila masak, kulit dan daging buah membuka dan biji akan terlihat terbungkus fuli yang berwarna merah.

Buah pala mengandung: minyak atsiri (miristin, pinen, kamfen, dipenten, pinen safrol, eugenol, iso-eugenol, alkohol), glisida (asam-miristinat, asam-oleat, borneol, giraniol), protein, lemak, pati gula, vitamin A, B1 dan C. Fuli mengandung likopen yang sama dengan warna merah pada tomat. Kulit dan daunnya

mengandung minyak atsiri.

Pala dikenal sebagai obat pelepas kelebihan gas di usus dan sebagai obat perut. Pala Irian dipakai sebagai obat pencahar. Pala jantan dipakai sebagai obat diare dan obat perangsang. Bunga kering (kembang Pala) dipakai pada berbagai campuran jamu. Getah segar yang berwarna kehijau-hijauan dari buahnya (berserta air) dipakai sebagai obat kumur untuk mengobati sariawan. Minyak Pala memiliki kemampuan mematikan serangga (insektisida), antijamur (fungisida), dan antibakteri. Sebagai obat, pala berkhasiat sebagai bahan perangsang (stimulan), mengeluarkan angin (karminatif), menciutkan selaput lendir atau pori-pori (astrinjen), dan mengatasi lemah syahwat (afrodisiak).

Hydnophytum formacarum Jack.

Sarang Semut



Habitus Sarang Semut

Hydnophytum formacarum Jack. dikenal juga sebagai Sarang Semut, tumbuh menyebar di hutan bakau atau pepohonan di tepi pantai hingga ketinggian 2.400 m dpl. Sarang Semut banyak tumbuh menempel di beberapa pohon, antara lain kayu putih dan cemara gunung, namun jarang menempel pada tumbuhan berbatang halus dan rapuh seperti Eucalyptus. Tumbuhan perdu, parasit, berumur panjang (perennial), tinggi 30 - 45 cm. Batang berkayu, silindris, tidak bercabang, pangkal menggelembung membentuk bulatan yang kadang bisa mencapai diameter 30 cm, berwarna cokelat muda hingga abu-abu, permukaan dipenuhi duri-duri tajam, bagian dalam berbentuk rongga bersekat-sekat dan biasa dijadikan tempat tinggal koloni semut, biasanya satu tumbuhan dihuni oleh satu jenis semut.

Sarang Semut mengandung senyawa aktif flavonoid, tokoferol, fenolik dan mineral penting seperti kalium (K), magnesium (Mg), fosfor (P), zat besi (Fe) dan seng (Zn). Fraksi etil asetat ekstrak mengandung isorequiritigenin, protoalketualdehid, butin, dan butein.



Bunga Sarang Semut

Masyarakat Thailand menggunakan serbuknya sebagai antelmintik atau obat cacing, tonik jantung, penyakit tulang, penyakit kulit, penyakit paru-paru, sakit di persendian, dan sebagai bahan campuran untuk obat antidiabetes. Sedangkan di Malaysia, air rebusan Sarang Semut untuk mengobati kanker. Di Vietnam masyarakat secara turun-temurun menggunakan Sarang Semut untuk pengobatan hepatitis, rematik, dan diare. Secara empiris masyarakat Indonesia menggunakan Sarang Semut untuk menyembuhkan beragam penyakit ringan dan berat, seperti kanker dan tumor, asam urat, jantung koroner, wasir, TBC, migren, rematik dan leukemia.



Buah Sarang Semut

Nigella damascenda L.

Jinten Hitam



Habitus Jinten Hitam

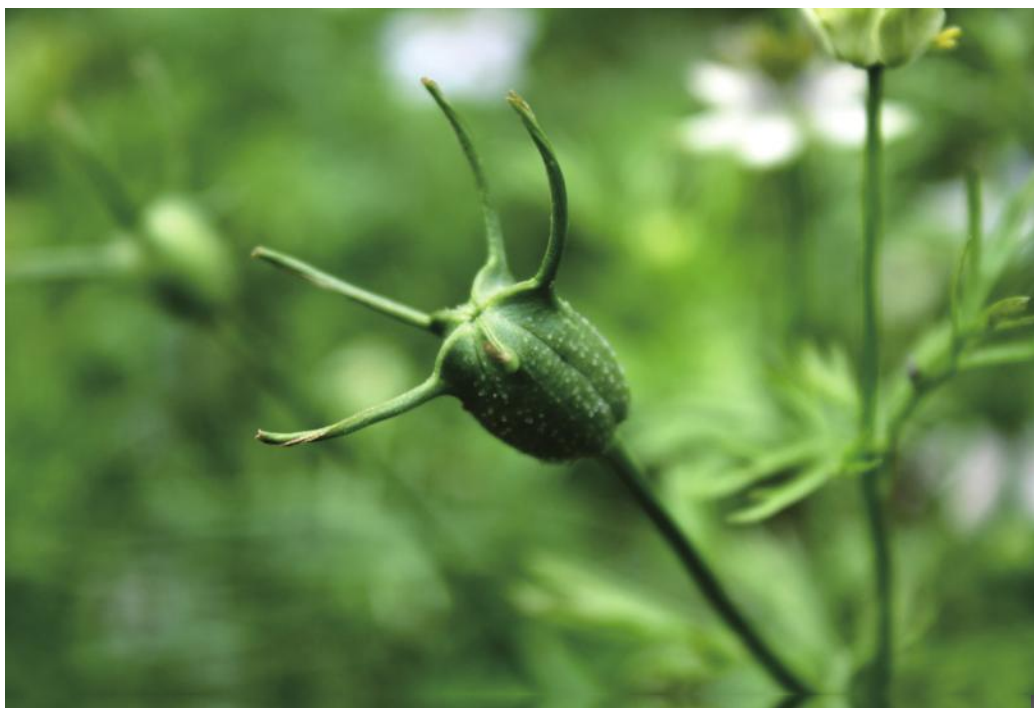
Jinten hitam berasal dari Asia Barat. Tumbuh baik secara spontan pada kisaran suhu 5 - 25°C dan pH tanah 5,8. Tanaman yang disebut "*black cumin*" ini berperawakan terna semusim. Batang bulat berwarna hijau tua, tinggi dapat mencapai 30 cm. Daun tunggal, helaian berbagi jelas tampak seperti garis, berwarna hijau tua. Bunga tunggal di ujung batang, mahkota berwarna putih. Buah bumbung dengan 3-7 ruang biji, setiap ruang berisi banyak biji. Biji berbentuk bulat telur, bulat telur memanjang sampai segitiga, berwarna hitam.



Tanaman yang diperbanyak dengan biji ini digunakan dalam pengobatan untuk antivirus, antikanker, antiangiogenik, antioksidan dan peroksidasi lipid. Kandungan kimia Jinten Hitam antara lain asam lemak jenuh (asam palmitat) dan asam lemak tak jenuh (asam linoleat dan asam oleat). Selain itu, Jinten Hitam juga mengandung miristat, miristoleat, palmitoleat, margarat, stearat, linolenat, arakidat, eikosenoat, behenat dan asam lignoserat.

Kiri : Bunga Jinten Hitam

Bawah : Buah Jinten Hitam



Nyctantes arbo-tritis L.

Srigading



Habitus Srigading

Tanaman yang termasuk famili Oleaceae ini berasal dari Nepal dan India di Himalaya subtropis. Tanaman ini sekarang dapat ditemukan di daerah tropis dan subtropis di seluruh dunia. Srigading berperawakan semak besar atau pohon kecil yang tingginya dapat mencapai 10 m. Batang berwarna abu-abu. Daun berhadapan, bulat telur, 6 x 6,5 cm. Bunga tumbuh pada ketiak daun dan ujung percabangan. Buah kapsul pipih bentuk jantung sampai hampir membulat.



Bunga Srigading



Atas : Daun Srigading; kanan : Buah Srigading

Awalnya tanaman ini dimanfaatkan sebagai pewarna. Mahkota bunga yang berwarna jingga terang mengandung saffron - bahan pewarna kuning. Minyak atsiri dari Srigading digunakan sebagai pewangi seperti minyak melati. Kulit kayu digunakan untuk menyemir gading. Daun Srigading juga dimanfaatkan sebagai obat demam, rematik dan kecacingan.

Daun Srigading mengandung manitol, β -amirin, β -sitosterol, asam benzoate dan turunan kaempferol. Biji mengandung 15% minyak yang berwarna kuning pucat - coklat. Kulit batang mengandung alkaloid dan glikosida yang diduga beracun bagi manusia dan hewan.



Ocimum bacillicum L.

Kemangi



Habitus Kemangi

Kemangi adalah tumbuhan tahunan dengan tinggi 0,6 - 0,9 m, batang berwarna hijau biasanya kayu di bagian dasar. Kemangi memiliki daun yang berlawanan, panjang 2-4 x 5,1-10,2 cm, dan bunga ungu atau putih kecil mengelilingi batang.

Bagian di atas tanah tanaman Kemangi mengandung α -pinen, benzaldehid,

β -pinen, mirsen, sabinen, cis-hex-3-enil asetat, p-simen, limonen, eukaliptol, cis-beta-osimen, cis-linalool oksid, tran-linalool oksid, linalool, nerol, neral, geraniol, geranial, carvacrol, β -borbonen, β -elemen, β -kubeben, trans-alfa-bergamoten, β -kopaen, α -guaien, α -humulen, germakren, bisilogermakren, dan epsilon-muurolen.



Daun Kemangi

Kemangi telah digunakan selama ribuan tahun sebagai bumbu masakan dan obat. Memiliki khasiat terutama pada sistem pencernaan dan saraf, mengurangi perut kembung, kram perut, kolik dan gangguan pencernaan. Daun dan pucuk yang telah bunga sebagai antispasmodik, aromatik, karminatif, pencernaan, galaktogog, obat perut dan tonik, pengobatan penyakit demam (terutama pilek dan influenza), memperbaiki pencernaan yang buruk, mual, kram perut, gastro-enteritis, migrain, insomnia, depresi dan kelelahan. Sebagai obat luar digunakan untuk mengobati jerawat, menghilangkan bau, sengatan serangga, gigitan ular dan infeksi kulit. Daun dapat dipanen sepanjang musim pertumbuhan dan digunakan segar atau kering. Mucilage biji diberikan dalam infus digunakan dalam pengobatan gonore, disentri dan diare kronis. Akar digunakan dalam pengobatan keluhan usus pada anak-anak. Ekstrak dari tumbuhan ini memiliki aktivitas bakterisidal dan juga efektif terhadap parasit internal. Minyak esensial yang digunakan dalam aromaterapi. Selain itu Kemangi secara luas digunakan dalam kosmetik, parfum, shampoo dan sabun.



Bunga Kemangi

Ocimum gratissimum L.

Selasih



Habitus Selasih

Selasih merupakan tanaman semak menahun, tinggi mencapai 1,5 m. Percabangan rapat, dan berbunga sepanjang musim. Daun tunggal, duduk bersilang berhadapan, tepi bergerigi, warna daun hijau tua, dengan pertulangan berwarna ungu. Pembungaan majemuk, bentuk bulir, muncul di ujung cabang atau batang, panjang bunga 5-15 cm, duduk bunga berkarang dalam tangkai bulir, berjumlah 4-7 bunga. Kelopak bentuk tabung, ujung bercangap dua, mahkota bentuk tabung, dengan benang sari menjuntai keluar dari tabung mahkota, warna mahkota putih keunguan atau ungu tergantung varietasnya.

Selasih tumbuh menyebar di daerah tropis dan daerah beriklim sedang.

Masyarakat menggunakan tanaman ini untuk mengatasi infeksi saluran nafas, diare, sakit kepala, sakit kepala, sakit mata, penyakit kulit, radang paru-paru, diabetes, mengobati batuk, demam dan konjungtivitis.

Minyak mengandung timol, mirsen, karvakrol, terpinen, eugenol dan β -(Z)-osimen. Minyak Selasih mengandung eugenol yang memiliki aktivitas sebagai anti bakteri.

Selain digunakan sebagai ramuan obat tradisional, bunga selasih umumnya digunakan sebagai pewangi pada bunga tabur, bijinya untuk minuman, sedangkan daunnya digunakan untuk mengusir nyamuk. Tanaman ini mudah dijumpai tumbuh liar di makam, pinggir sawah, tegalan atau di pinggir hutan. Untuk budidaya, selasih mudah dikembangkan biakkan menggunakan bijinya.



Daun Selasih



Bunga Selasih

Ocimum sanctum L.

Lampes



Habitus Lampes

Lampes merupakan tanaman semak dengan tinggi 30 - 150 cm, memiliki akar tunggang dan berwarna putih kotor. Batangnya berkayu, segiempat, beralur, bercabang, mempunyai bulu hijau. Daunnya tunggal, hijau, bulat telur, ujungnya runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, pertulangan menyirip.

Lampes Mengandung bahan aktif minyak atsiri, metilkavikol, saponin, flavonoid,

dan tanin. Pada biji mengandung saponin, flavonoid, dan polifenol. Kandungan minyak atsiri yang sudah diketahui diantaranya: osimen, farnesen, sineol, felandren, sedren, bergamoten, amorfen, burnesen, kadinen, kopaen, kubeben, pinen, terpinen, santalen, sitral, dan kariofilen.



Daun Lampes

Kandungan kimia daun Lampes antara lain eugenol, sineol, osimen, pinen, terpin hidrat, metil kavikol, linalool, anetol, timol, kamfer, alanin, arginin, asam askorbat, asam aspartat, bensil asetat, β -karoten, β -sitosterol, asam kafeat, karbohidrat, tembaga sistin, ariodiktiol, eskuletin, eskulin.

Getah Lampes dapat digunakan sebagai obat sariawan dan sakit telinga. Daunnya dapat dikonsumsi untuk memperbanyak Air Susu Ibu (ASI), penenang, mengobati encok dan penurunan panas. Daun Lampes juga dapat meningkatkan jumlah air

seni, menghilangkan masuk angin dan peluruh dahak. Konsumsi daun tanaman ini juga dapat mengatasi masalah bau mulut dan bau badan. Senyawa sineol berkhasiat sebagai penenang, membantu mengatasi ejakulasi dini, merangsang aktivitas saraf pusat dan melebarkan pembuluh darah kapiler. Anetol yang terdapat di seluruh bagian tanaman dapat merangsang hormon estrogen pada wanita serta meningkatkan kekebalan tubuh.

Orthosipon stamineus (Bl.) Miq

Kumis Kucing

Merupakan tumbuhan terna, tegak, tinggi dapat mencapai 2 m. Batang persegi empat, agak beralur, kadang berambut pendek. Daun tunggal, letak bersilang berhadapan, helaian daun bulat telur, oval atau lanset, pangkal meruncing, pertulangan menyirip. Bunga majemuk tandan, di ujung batang/cabang, kelopak bunga berbintik, daun

mahkota berwarna ungu pucat, benangsari lebih panjang dari mahkota bunga menyerupai kumis kucing. Buah berwarna coklat gelap. Dikenal tiga varietas Kumis Kucing yaitu berbunga biru, berbunga putih dan berbunga putih tetapi tulang daun dan tangkai bunga coklat kemerahan.



Habitus Kumis Kucing



Atas dan Bawah : Daun Kumis Kucing



Bunga Kumis Kucing



Herba tanaman ini mengandung diterpen (ortosifol, staminol), flavonoid (sinensetin, eupatorin, metilluteolin), asam rosmarinat, asam kafeat, asam oleanlat, asam ursolat dan asam betulinat. Secara umum digunakan sebagai diuretik, peluruh batu ginjal dan encok serta antiinflamasi, namun juga sering sebagai bahan ramuan untuk kolesterol dan hipertensi dan lain-lain. Secara in vitro, infusa 10% daun Kumis Kucing dapat melarutkan batu ginjal berkalsium. Efek diuretik lebih besar jika Kumis Kucing dikombinasi dengan Meniran, dan menunjukkan efektivitasnya sebagai antihipertensi setelah dikombinasi dengan Seledri dan Daun Salam.

Parameria barbata (Miq.) K.

Kayu Rapat



Habitus Kayu Rapat

Berupa tanaman semak menjalar, panjang $\pm$ 4 meter. Batang membelit, bulat, berkayu, berambut, cokelat. Daun tunggal, lanset, berhadapan, pangkal dan daun meruncing, daun muda berwarna hijau kemerahan setelah tua berwarna hijau, berhadapan, pertulangan menyirip, panjang 5-12 cm, lebar 2-5 cm, bertangkai panjang 2-4 cm. Bunga bentuk malai, majemuk, mahkota bentuk corong, panjang 2-2,5 cm, warna putih. Berbunga pada bulan Juni - Oktober. Buah polong, panjang 15-45 cm, ujung lancip, berisi 4-10 biji, berbuah bulan Oktober - Desember. Biji bulat, warna cokelat kehitaman. Akar tunggang, berwarna cokelat.



Atas : Daun Kayu Rapat
Kanan : Batang Kayu Rapat

Kulit, kayu dan akar Kayu Rapat mengandung flavonoid dan polifenol, daunnya mengandung saponin dan tannin. Saponin adalah senyawa surfaktan. Kulit kayu Kayu Rapat berkhasiat sebagai obat rahim, nyeri sehabis bersalin, disentri, koreng-koreng dan luka-luka. Juga berkhasiat sebagai stomakik; antipiretik; desinfektan.

Dari berbagai hasil penelitian disimpulkan, saponin bersifat hipokolesterolemik, imunostimulator, dan antikarsinogenik. Mekanisme antikarsinogenik saponin meliputi efek antioksidan dan sitotoksik langsung pada sel kanker. Saponin memberikan rasa pahit pada bahan pangan nabati. Saponin dapat menghambat pertumbuhan kanker kolon dan membantu kadar kolesterol menjadi normal.



Parkia roxburghii G. Don.

Kedawung



Habitus Kedawung

Kedawung termasuk suku Mimosaceae, berupa pohon, tinggi 20-40 m, batang berkayu, tegak, permukaan linopodial, cokelat setelah tua putih kotor. Daun majemuk, tangkai daun berkelenjar, anak daun panjang 4-10 mm, lebar 1-2 mm, pangkal membulat, ujung runcing, permukaan atas mengkilap hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, bunga jantan dengan benangsari 10, terletak dekat tangkai, bunga lainnya berkelamin dua dengan 10 benangsari dan satu putik, kuning. Buah polong, berisi 15 - 21 biji, hitam. Biji bulat telur, pipih, panjang 1 - 2 cm, lebar 1,5 cm, keras, bagian tengah bintik-bintik, bagian tepi halus, cokelat tua sampai hitam. Akar tunjang, cokelat.



Daun Kedawung

Tumbuhan ini keragamannya kecil, tersebar luas di kawasan Asia dan Afrika. Di Indonesia dikenal sebagai salah satu raksasa hutan, tumbuh secara tidak berkelompok di seluruh pulau Jawa pada ketinggian kurang dari 500 m dpl.

Secara tradisional tumbuhan ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan ramuan untuk berbagai penyakit. Biji Kedawung tua sering digunakan untuk mengobati penyakit kolik dan bahan campuran obat kolera. Seduhan tepung biji dicampur dengan daun Sembung digunakan untuk mengatasi nyeri haid dan

penguat lambung. Biji Kedawung juga banyak digunakan untuk bahan campuran jamu gendong, misalnya beras kencur, cabe puyang, pahitan, kudu laos dan uyup-uyup.

Phaleria macrocarpa L.

Mahkota Dewa



Habitus Mahkota Dewa



Daun Mahkota Dewa

Mahkota Dewa dikenal dengan buah "Simalakama", pada awal tahun 2000 tanaman ini pernah menjadi trend pengobatan herbal, karena dianggap sebagai obat dewa yang dapat digunakan untuk penyembuhan berbagai penyakit. Perbanyak tanaman ini dengan biji yang sudah masak. Tanaman atau pohon Mahkota Dewa seringkali ditanam sebagai tanaman peneduh. Ukurannya tidak terlalu besar dengan tinggi mencapai 3 meter, mempunyai buah yang berwarna merah menyala yang tumbuh dari batang utama hingga ke ranting.



Atas : Bunga Mahkota Dewa
Bawah : Buah Mahkota Dewa



Bagian yang digunakan dari Mahkota Dewa adalah daun dan daging buah (*pericarpium*). Daun mengandung antihistamin, alkaloid, saponin, dan lignan. Daging buah mengandung alkaloid, saponin, flavonoid alkaloid, polifenol, yang digunakan sebagai pengobatan antimikroba, antikanker (antineoplastik), antidiabet, antioksidan, dan antialergi.

Phyllanthus niruri L.

Meniran



Habitus Meniran

Meniran merupakan tanaman liar (gulma), banyak terdapat di ladang, tanah berbatu, dan hutan yang lembab. Meniran dapat dijumpai di India, Cina, Malaysia, Filipina dan Australia. Tumbuh tersebar hampir di seluruh Indonesia pada ketinggian 1 - 1000 m dpl. Merupakan tanaman terna, tumbuh tegak, tinggi 0,5 - 1 m bercabang terpengar, cabang mempunyai daun tunggal yang berseling dan tumbuh mendatar dari batang pokok, batang berwarna hijau pucat atau hijau kemerahan. Daun bundar telur sampai bundar memanjang, panjang daun 5 - 10 mm, lebar 2,5 - 5 mm, ujung bundar atau lancip, permukaan daun bagian bawah berbintik-bintik kelenjar. Bunga keluar dari ketiak daun, bunga jantan terletak di bawah ketiak daun, berwarna merah pucat, bunga betina sendiri, letaknya di bagian atas ketiak daun, helaian mahkota berbentuk bundar telur sampai bundar memanjang, tepi berwarna hijau muda, panjang 1,25 - 2,25 mm. Buah licin, garis tengah 2 - 2,5 mm panjang gagang buah 1,5 - 2 mm.



Daun Meniran



Bunga Meniran



Buah Meniran



Biji Meniran

Akar dan daun Meniran kaya akan senyawa flavonoid antara lain filantin, hipofilantin, quersetin, isoquersetin, astragalin dan rutin. Minyak bijinya mengandung beberapa asam lemak, yaitu asam risinoleat, asam linoleat dan asam linolenat. Kandungan senyawa lain pada herba meniran diantaranya nirantin, nirtetrali, nirurin, nirurinetin, norsekurinin, filantenol, filanteol, filnirurin, filtetrin, quersitrin dan quersetin, filatin, hipolantin, kalium, damar dan tanin.

Herba Meniran secara empirik digunakan untuk pengobatan gangguan ginjal, sariawan, malaria, tekanan darah tinggi, peluruh air seni, nyeri ginjal, kencing batu dan gangguan empedu serta bersifat antidiare dan antipiretik. Dalam dunia farmasi ekstrak Meniran telah teruji secara klinis sebagai imunomodulator.

Physalis angulata L.

Ceplukan



Habitus Ceplukan

Ceplukan merupakan tumbuhan liar berupa semak tinggi mencapai 1 meter, tumbuh subur didataran rendah sampai ketinggian 1700 mdpl, umumnya tumbuh liar dipekarangan dan persawahan. Bunga berwarna kuning, buah bulat, bila masih muda berwarna hijau kekuningan, dan yang tua kecokelatan rasanya asam dan manis. Buah yang muda dilindungi kerudung penutup buah lengkap.



Daun Ceplukan

Buah Ciplukan mengandung senyawa kimia asam sitrun dan fisalin, asam malat, tanin, kriptoxantin, vitamin C dan gula. Daun mengandung saponin, polifenol, flavonoid. Dalam pengobatan digunakan sebagai antidiabetes, bisul, buah untuk mencegah sariawan. Buah yang masak sering dimakan karena rasanya yang manis, dan sedikit asam.



Kanan : Bunga Ceplukan
Bawah : Buah Ceplukan



Pimpinella pruatjan L.

Purwoceng



Habitus Purwoceng

Tanaman Purwoceng merupakan tanaman asli Indonesia, tumbuh secara endemis hanya di beberapa daerah saja antara lain di pegunungan Dieng Jawa Tengah, Gunung Gede Pangrango Jawa Barat, dan area Pegunungan Bromo di Jawa Timur. Namun saat ini hanya ditemukan di Dataran Tinggi Dieng dan sudah dinyatakan genting akibat erosi genetik yang terjadi secara besar-besaran.

Purwoceng merupakan tanaman terna yang hampir menutupi tanah, tidak berbatang, hanya pokok akar dimana daun dan tunas.

Daun majemuk, menyirip ganjil, tangkai silindris, masif, panjang daun 5 - 30 cm, berwarna hijau atau ungu, anak daun bentuk bulat atau bulat telur, tepi beringgit, panjang 1 - 4 cm, lebar 1 - 3 cm, berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk payung, kelopak kecil, berwarna hijau atau putih kehijauan, mahkota berbagi 5, kecil, berwarna putih. Buah berupa buah padi, bentuk bulat telur, panjang 1 - 2 mm, permukaan beralur, berwarna cokelat.



Daun Purwoceng



Bunga Purwoceng

Purwoceng telah terkenal digunakan sebagai penambah stamina pria (afrodisiaka), juga sebagai peluruh air seni (diuretik kuat). Akar Purwoceng dinyatakan mengandung senyawa aktif antara lain bergapten, isobergapten dan *sphondin* yang semuanya termasuk ke dalam kelompok furanokumarin. Akar Purwoceng juga dilaporkan mengandung senyawa kumarin, saponin, sterol, alkaloid dan beberapa senyawa gula (oligosakarida). Selain itu akar Purwoceng dinyatakan juga mengandung stigmasterol, marmesin, 4-hidroksi kumarin, umbelliferon dan psoralen.



Buah Purwoceng

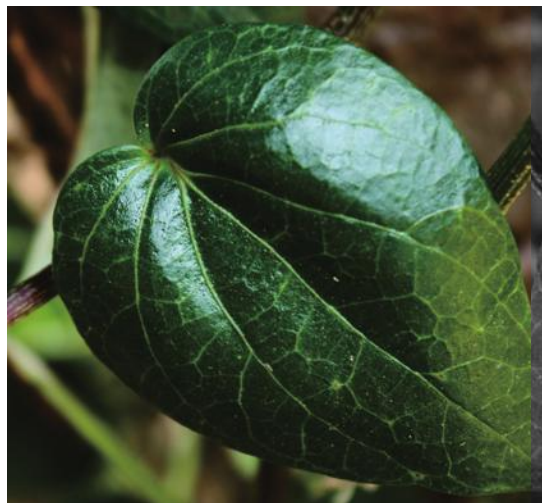
Piper betle L.

Sirih



Habitus Sirih

Tanaman Sirih (*Piper betle* L.) termasuk dalam famili Piperaceae. Bau aromatik khas, rasa pedas khas. Merupakan tanaman perdu, merambat, batang berkayu, bulat, berbuku-buku, beralur, hijau, daun tunggal, bulat panjang, pangkal bentuk jantung, ujung meruncing, tepi rata, panjang 5 - 8 cm, lebar 2 - 5 cm, bertangkai, permukaan halus, pertulangan menyirip, hijau, hijau tua. Bunganya majemuk, bentuk bulir, daun pelindung ± 1 mm, bentuk bulat panjang, bulir jantan panjang $1\frac{1}{2}$ - 3 cm, benang sari dua, pendek, bulir betina panjang $1\frac{1}{2}$ - 6 cm, kepala putik 3 - 5, putih, hijau kekuningan. Buah buni, bulat, hijau keabu-abuan. Sirih Memiliki akar tunggal, bulat, cokelat kekuningan.



Daun Sirih

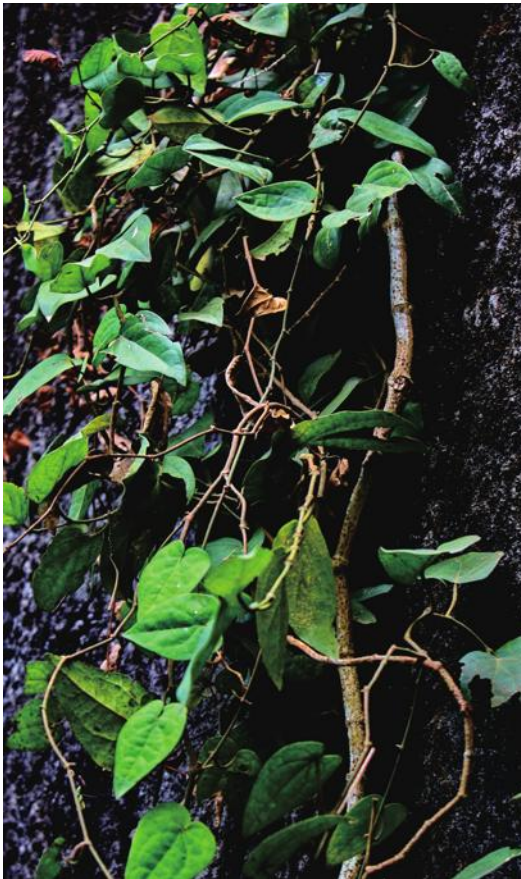
Sirih dapat diperbanyak dengan menggunakan stek. Asal usul tanaman Sirih belum diketahui secara pasti. Tanaman Sirih tumbuh subur di sepanjang Asia tropis hingga Afrika Timur, menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, Malaysia, Thailand, Sri Lanka, India hingga Madagaskar.

Sirih mengandung minyak atsiri (eugenol, metil eugenol, karvakrol, kavikol, alil katekol, kavibetol, sineol, estragol), karoten, tiamin, riboflavin, asam nikotinat, vitamin C, tanin, gula,

pati dan asam amino. Daun Sirih berkhasiat untuk antiseptik, astringen, ekspektoran, sialagoga, dan hemostatik.

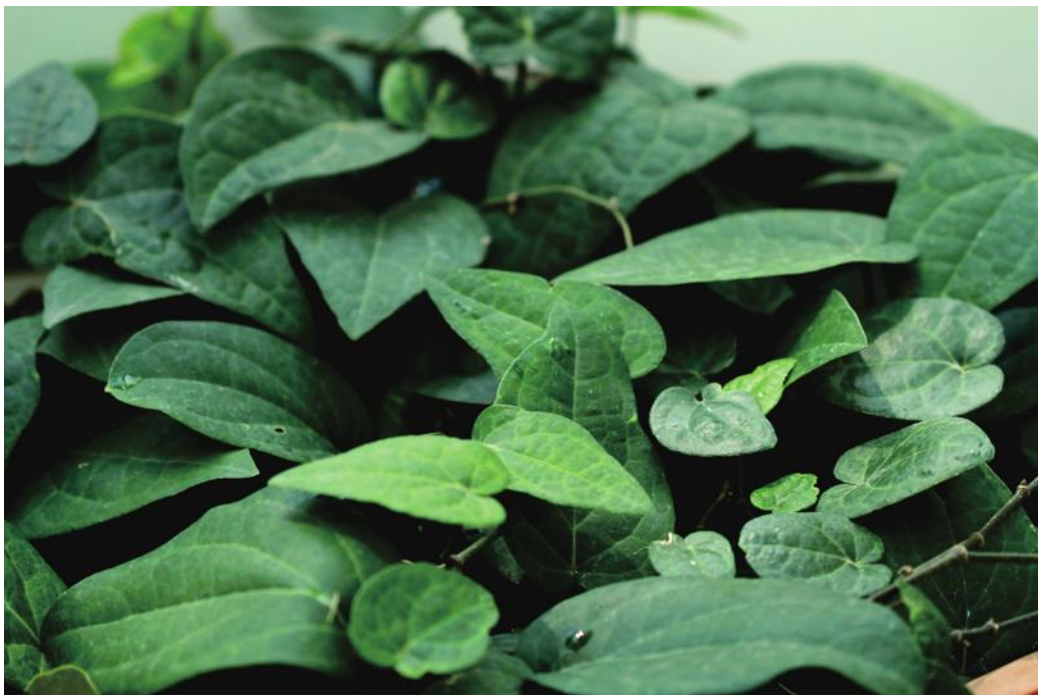
Piper cubeba L. F.

Kemukus



Habitus Kemukus

Kemukus merupakan tanaman bentuk herba, tahunan, membelit, batang tidak berkayu, lunak, beruas, percabangan simpodial, permukaan licin, diameter 5 - 15 mm, mempunyai akar pelekat, hijau. Bentuk daun tunggal, bulat telur, pangkal bentuk jantung, ujung meruncing, tepi rata, berseling atau tersebar, bekas dudukan daun tampak jelas, panjang 8½ - 15½ cm, lebar 3 - 9½ cm, hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, panjang 3 - 10 cm, tangkai 6 - 20 mm, hijau, daun pelindung elips, melekat pada tangkai bulir, benangsari tiga, putik 3, putih, kuning kehijauan. Buah bentuk bulat, bertangkai, diameter 6 - 8 mm, tangkai panjang 2-5 mm, cokelat kehitaman dengan biji kecil, lanset, putih kecokelatan.



Daun Kemukus

Tanaman ini berasal dari Indonesia. Saat ini, sebagian besar Kemukus (*Cubeb Pepper*) tidak hanya dipanen di Jawa dan pulau-pulau lain di Indonesia, tapi juga di beberapa negara Afrika (Sierra Leone, Kongo). Kemukus merupakan rempah-rempah yang diekspor. Tanaman ini tumbuh liar di hutan, ladang-ladang dan tempat lain yang tanahnya tidak lembab.

Kemukus berkhasiat sebagai peluruh air seni (diuretik), stomakik, karminatif. Banyak digunakan untuk mengatasi batuk, mual dan sakit perut. Kemukus mengandung minyak atsiri 10 - 20% terdiri atas kadinen, sineol, karen,

sabinen, pinen, kamfor, azulen, terpineol. Asam kubebat lebih kurang 1%, damar 2,5 - 3,5%, zat pahit (kubebin 0,3 - 3%), piperin 0,1 - 0,4%, gom, pati dan minyak lemak. Buah Kemukus mengandung senyawa lignan. Minyak atsiri 10 - 15% dan oleoresin 3% yang terdiri dari kubebin 2%, asam kebebat 1%.

Piper nigrum L.

Lada



Habitus Lada

Lada merupakan herba, tahunan, memanjat. Batang bentuk bulat, beruas, bercabang, mempunyai akar pelekat, hijau kotor. Daun tunggal, bulat telur, pangkal bentuk jantung, ujung runcing, tepi rata, panjang 5-8 cm, lebar 2-5 cm, bertangkai, duduk berseling atau tersebar, bekas dudukan daun tampak jelas, pertulangan menyirip, hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, menggantung, panjang bulir 3 ½-22 cm, kepala putik dua sampai lima, tangkai sari ½ - 1 mm, putih, hijau. Buah buni, bulat, masih muda hijau setelah tua merah dengan biji bentuk bulat, putih kehitaman. .

Lada merupakan tanaman rempah-rempah yang berasal dari Ghat Barat, India. Sekarang banyak ditanam di Indonesia, lebih dari 80% hasil lada Indonesia merupakan komoditas ekspor. Tanaman lada tumbuh baik di ketinggian kurang dari 200 m dpl.



Atas : Daun Lada
Kanan : Buah Lada

Lada digunakan untuk mengatasi disentri, kolera, kaki bengkak, nyeri haid, rematik, sesesma, dan sakit kepala. Daunnya digunakan untuk obat batu ginjal. Lada mengandung minyak atsiri, pinen, kariofilen, limonen, filandren, alkaloid piperin, kavisin, piperitin, piperidin, zat pahit dan minyak lemak. Lada bersifat karminatif, diaforetik, diuretik dan analgesik.



Piper retrofractum L.

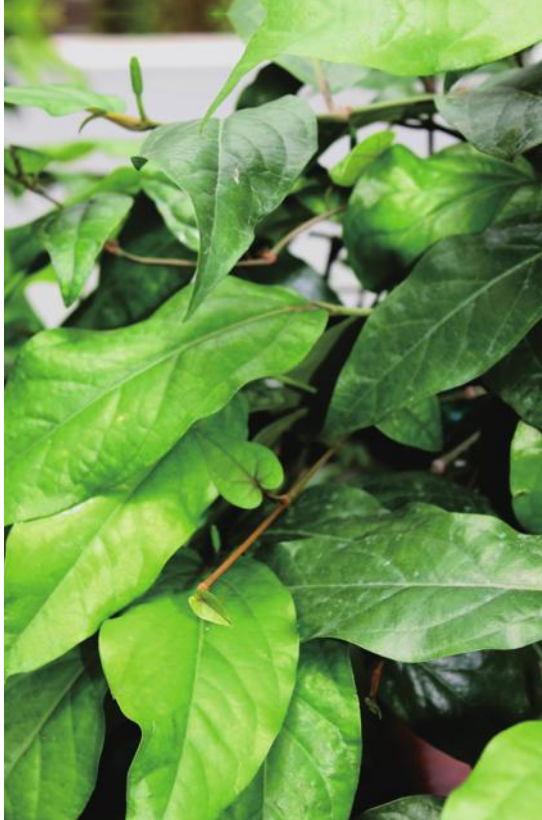
Cabe Jawa

Cabe Jawa termasuk dalam famili Piperaceae. Batang berupa sulur, berbuku-buku, dan bentuk silindris. Batang muda berwarna hijau agak lunak, sedangkan batang tua berwarna cokelat dan berkayu agak keras. Daun berbentuk bundar telur sampai lonjong, tunggal berseling, pangkal tumpul, ujung meruncing, bertulang menyirip terdiri dari 3 - 5 pasang, permukaan daun bagian atas licin dan

bagian bawah berbintik, daun muda berwarna hijau kekuningan dan daun tua berwarna hijau tua mengkilap, lebar daun dapat mencapai 5 - 10 cm serta panjang 14 - 19 cm. Panjang tangkai daun antara 1,5 - 2,5 cm. Tanaman Cabe Jawa berbunga majemuk dan berkelamin tunggal. Bunga majemuk bentuk bulir. Panjang tangkai bunga dapat mencapai 0,5 - 2 cm.

Habitus Cabe Jawa





Daun Cabe Jawa

Benang sari berjumlah 2 - 3 buah, tangkai sari pendek dan berwarna kuning. Putik berjumlah 2 - 3 buah dan berwarna hijau kekuningan. Buah berbentuk silinder, berukuran 4 - 6 cm. Buah muda berwarna hijau, setelah cukup tua berwarna kuning gading dan setelah masak berwarna merah.

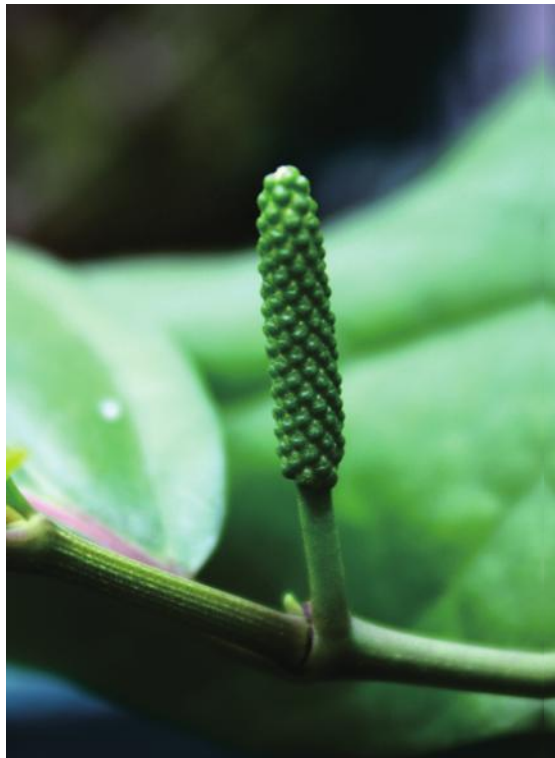
Cabe Jawa merupakan tumbuhan asli Indonesia, ditanam di pekarangan, ladang, atau tumbuh liar di tempat-tempat yang tanahnya tidak lembab dan berpasir seperti di dekat pantai atau di hutan sampai ketinggian 600 m dpl.

Buah Cabe Jawa mengandung zat pedas piperin, khavisin, asam palmitat, asam tetrahidropiperat, 1-undesilenil-3, 4-metilenedoksi bensen, piperidin, minyak atsiri, n-isobutildeka-tran-2-tran-4-dienamide, dan sesamin.

Piperin mempunyai daya antipiretik, analgesik, antiinflamasi dan menekan susunan saraf pusat. Bagian akar mengandung piperin, piplartin dan piperlonguminin.

Cabe Jawa bersifat karminatif, stomakik, ekspektoran, sudorifik, diuretik dan kolagogum. Buahnya banyak digunakan untuk mengatasi demam, tonik, sakit kuning, dan rematik. Sedangkan daunnya untuk sakit gigi.

Bawah : Buah Cabe Jawa



Pluchea indica L.

Beluntas



Habitus Beluntas

Habitus bentuk perdu, tinggi 1 - 1½ m, batang berkayu, bulat, tegak, bercabang, masih muda ungu setelah tua putih kotor. Daun tunggal, bulat telur, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, berbulu halus, panjang 3,8 - 6,4 cm, lebar 2 - 4 cm, permukaan menyirip, hijau muda, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai rata, mahkota lepas, putik bentuk jarum, panjang ± 6 mm, hitam kecokelatan, kepala sari ungu, kepala putik dua, putih, putih kekuningan, buah kecil keras, cokelat. Biji kecil, cokelat keputih-putihan. Akar tunggang, bercabang, putih kotor.



Daun Beluntas



Atas dan Bawah : Bunga Beluntas

Beluntas tumbuh liar di tanah tandus dan jelek, atau ditanam sebagai pagar. Terdapat sampai 1.000 m dpl. Beluntas ditemukan di seluruh Asia Tenggara dan di Cina Selatan. Di Indonesia tanaman ini tumbuh di tempat yang terkena sinar matahari panas dan tumbuh pada ketinggian 800 m dpl. Beluntas dapat diperbanyak menggunakan stek dan biji.

Daun Beluntas berbau khas aromatis dan rasanya getir. Berkhasiat untuk meningkatkan nafsu makan (stomakik), membantu pencernaan, peluruh keringat (diaforetik), pereda demam (antipiretik) dan penyegar. Sedangkan akarnya berkhasiat sebagai peluruh keringat dan penyejuk. Beluntas mengandung asam amino (leusin, isoleusin, triptofan, treonin), lemak, kalsium, fosfor, besi, Vitamin A, dan C.



Pogostemon cablin L.

Nilam



Habitus Nilam

Nilam merupakan tanaman berbentuk semak, tahunan, tinggi 1 - 2 m, batang berkayu, beralur, berambut, beruas-ruas, masih muda hijau setelah tua putih kotor. Daun tunggal, bulat telur, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi

bergerigi, pertulangan menyirip, permukaan berbulu, panjang 6 - 7 cm, lebar 5 - 6 cm, permukaan atas hijau, permukaan bawah hijau keunguan. Bunga majemuk, putih. Biji kecil, coklat. Akar tunggang, putih kecokelatan.



Daun Nilam

Tanaman Nilam dapat tumbuh di dataran rendah maupun tinggi dengan ketinggian optimal 10 - 400 m dpl, curah hujan antara 2500 - 3500 mm/th dan merata sepanjang tahun, suhu 24 - 28° C, kelembaban lebih dari 75%, intensitas penyinaran matahari cukup, tanah subur dan gembur kaya akan humus. Tanaman Nilam dapat diperbanyak menggunakan stek.

Daun Nilam segar dapat digunakan sebagai bahan pencuci rambut. Sedangkan daun yang sudah kering dapat digunakan untuk menghilangkan bau badan. Di Filipina pucuk daun Nilam digunakan untuk insektisida, untuk mengusir kecoa, ngengat, dan semut. Air perasan daun nilam dapat digunakan untuk menolak lintah. Di Kashmir minyak nilam digunakan untuk pewangi syal dan karpet. Nilam mengandung beberapa senyawa antara lain benzaldehid, kariofilen, α -patkhouliden, buenesen, patchouli alcohol, patchouli camphor, eugenol, cinnamic, cadinene.

Psidium guajava L.

Jambu Biji



Habitus Jambu Biji

Jambu biji berbentuk perdu, tinggi 5 - 10 m. Batang berkayu, bulat, kulit batang licin, mengelupas, bercabang, coklat kehijauan. Daun tunggal, bulat telur, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata, berhadapan, panjang 6 - 14 cm, lebar 3 - 6 cm, pertulangan menyirip, hijau kekuningan, hijau. Bunga tunggal, di ketiak daun, bertangkai, kelopak bentuk corong, panjang 7 - 10 mm, mahkota bulat telur, panjang 1½ cm, benang sari pipih, putih, putik bulat, kecil, putih, putih kekuningan. Buah buni, bulat telur, putih kekuningan. Biji keras, kecil, kuning kecokelatan. Akar tunggang, kuning kecokelatan.

Jambu Biji tersebar meluas sampai ke Asia Tenggara termasuk Indonesia, sampai Asia Selatan, India dan Sri Lanka. Tanaman ini dapat tumbuh subur di daerah dataran rendah sampai pada ketinggian 1.200 m dpl. Jambu Biji dapat dikembangbiakkan menggunakan biji, stek, dan cangkok.



Atas : Buah Jambu Biji; kanan : Daun Jambu Biji

Daun Jambu Biji berkhasiat sebagai obat diare, peluruh haid, maag, diare (sakit perut), masuk angin, sering buang air kecil, prolapsisani, sariawan, sakit kulit, dan luka baru. Buah, daun dan kulit batang pohon jambu biji mengandung tanin, sedang pada bunganya tidak banyak mengandung tanin. Daun jambu biji juga mengandung zat lain kecuali tanin, seperti minyak atsiri, asam ursolat, asam psidiolat, asam kratogolat, asam oleanolat, asam guajaverin dan vitamin.



Rauwolfia serpentina L.

Pule Pandak



Habitus Pule Pandak

Pule Pandak memiliki habitus berupa semak, tahunan, tinggi 25 - 80 cm, batang berkayu, bulat, bercabang, permukaan kasar, putih kotor. Daun tunggal, bulat telur, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, duduk berseling, panjang 3 - 20 cm, lebar 2 - 9 cm, pertulangan menyirip, hijau muda, hijau. Bunga majemuk, bentuk payung, di ujung cabang, kelopak bertajuk lima, hijau, mahkota merah, merah. Buah batu, bulat telur, masih muda hijau setelah tua hitam. Biji bulat, pipih, putih akar tunggang, cokelat.

Pule Pandak kadang ditemukan di pekarangan rumah sebagai tanaman hias, namun lebih sering tumbuh liar di ladang, hutan jati, atau tempat lainnya sampai ketinggian 1.000 m dpl. Pule pandak dapat diperbanyak menggunakan stek.



Bunga Pule Pandak

Akar Pule Pandak berkhasiat sebagai obat kolera dan obat tekanan darah tinggi. Untuk obat kolera digunakan ± 2 gram akar segar, akar dipotong kecil-kecil, ditambah $\frac{1}{4}$ sendok teh garam dapur dicampur, kemudian dikunyah, airnya ditelan.

Akar dan daun pule pandak mengandung alkaloid dan saponin, selain itu akarnya mengandung flavonoid dan polifenol. Akar mengandung 3 grup alkaloid, yang jenis dan jumlahnya tergantung dari daerah asal tumbuhnya. Grup I: serpentin, serpentinin, sarpagin, dan samatin. Grup II: yohimbin, ajmalin, ajmalicin, tetrafilin, dan tetrafilicin. Grup

III: reserpin, rescinnamin, deserpidin, raunesin, dan kaneskin. Reserpin berkhasiat hipotensif, ajmalin, serpentin, dan ressinamin berkhasiat sedatif, yohimbin merangsang pembentukan testosteron yang dapat membangkitkan gairah seks.

Rheum officinale L.

Kelembak

Habitus kelembak berupa semak, tahunan, tinggi 25 - 80 cm. Batang pendek, terdapat di dalam tanah, beralur melintang, masif, cokelat. Bunga tunggal, bulat telur, pangkal bentuk jantung dan berbulu, ujung runcing, tepi rata, bertangkai 10 - 40 cm, pangkal tangkai daun memeluk batang, panjang 10 - 35 cm, lebar 8 - 30 cm, hijau. Bunga majemuk, berkelamin dua atau satu, bergabung

menjadi malai yang bercabang, mahkota enam helai tersusun dalam lingkaran, benangsari sembilan, bakal buah bentuk segi tiga, tangkai putik melengkung, kepala putik tebal, putih kehijauan. Buah padi, bersayap tiga, bulat telur, merah. Buah tunggal, lunak, bulat, cokelat muda. Akar tunggang, bulat, kuning muda.

Habitus Kelembak





Daun Kelembak

Tanaman yang berasal dari Cina dan Tibet ini berkhasiat untuk mengobati malaria, sariawan dan batuk (batang), penyamak dan laksatif (akar). Tanaman ini dimanfaatkan untuk: purgatif, antipiretik, antispasmodik, stomakik, antimutagen, tonik, astringent, antiinflamasi, antikolesterol, antiseptik, antihipertensi, antitumor dan antioksidan. Banyak digunakan untuk memperlancar buang air besar

dan sebagai pencahar. Secara umum tanaman ini mengandung asam krisofat, krisofanin, rienemodin, aloe-emodin, reokristin, alizarin, glukogalin, tetrazin, katekin, saponin, tannin 11,80%, amilum dan kuinon.

Ruta graveolens L.

Ingg



Habitus Ingg

Ruta graveolens L. mempunyai sinonim *Ruta angustifolia* atau lebih dikenal dengan nama lokal Ingg. Tanaman berupa herba menahun dan berkayu pada pangkal batang ini berasal dari Mediterania dan tumbuh sebagai tanaman budidaya di Asia Tenggara.

Ingg berperawakan semak, tinggi mencapai 1,5 m. Batang berkayu, bulat, percabangan simpodial berwarna hijau muda. Daun majemuk, anak daun bentuk lanset atau bulat telur, pangkal runcing, ujung tumpul, tepi rata, panjang 8 - 20 mm, lebar 2 - 6 mm, warna hijau. Bunga majemuk, mahkota bentuk mangkok, warna kuning, buah kecil, lonjong terbagi menjadi 4 kotak berwarna coklat.

Di Jawa Ingg digunakan sebagai salah satu bahan dalam ramuan obat batuk. Minyak Ingg digunakan sebagai *essence* dan pengharum minyak dan sabun. Minyak tersebut mengandung metil nonil keton yang banyak digunakan dalam preparasi metil-n-nonil asetaldehid, salah satu bahan parfum sintetik.



Atas: Daun Inggu; bawah: Bunga Inggu



Inggu mengandung alkaloid, kumarin dan minyak atsiri. Pada Inggu diketahui terkandung 40 alkaloid (misal: graveolin, g-fagarin, skimmiamin, arborinin dan furakridon), lebih dari 40 kumarin (misal: bergapten, khalepensin dan psoralen) serta sekitar 30 senyawa di dalam minyak atsiri.

Santalum album L.

Cendana



Habitus Cendana

Cendana pada mulanya diperkirakan berasal dari India, namun kebanyakan pakar botani meyakini bahwa pohon cendana berasal dari kepulauan Indonesia yaitu di Kepulauan Busur Luar Banda (*The Outer Banda Arc of Islands*) yang terletak di sebelah tenggara Indonesia, terutama di Pulau Timor dan Pulau Sumba. Tanaman juga yang dikenal sebagai *sandalwood* ini tumbuh baik pada ketinggian 50 – 1.200 m dpl, dengan rata-rata curah hujan 1.100 – 2.000 mm/tahun. Tanah dengan drainase baik cocok untuk pertumbuhan Cendana. Cendana memiliki habitus berupa pohon, tinggi 4 - 20 m. Batang hijau gelap hampir hitam. Daun tipis, umumnya berhadapan, bulat telur atau elips (3 - 8 x 3 - 5 cm), berbulu, permukaan atas hijau mengkilat.

Cendana umumnya digunakan untuk pendingin, serta khasiatnya sebagai penenang dan astringen bermanfaat sebagai disinfektan saluran kemih dan saluran nafas, diuretik, ekspektoran dan stimulan.



Atas : Daun Cendana ; kanan : Batang Kayu Cendana

Cendana juga digunakan untuk penguat hati, antiracun, demam, peningkatan daya ingat, dan pembersih darah. Santalol memiliki aktivitas sebagai antibakteri dan sedative. Amirin palmitat memiliki aktivitas sebagai insektisida. Kayu cendana dimanfaatkan untuk bahan kerajinan, di bidang industri digunakan untuk kosmetik dan parfum.

Cendana mengandung senyawa-senyawa seskuiterpen yang terdapat pada minyak cendana, misalnya α -santalol dan β -santalol, selain itu juga terdapat santalen dan bergamoten. Kulit batang mengandung amirin palmitat (terpenoid ester).



Sauropus androgynus L.

Daun Katuk



Habitus Daun Katuk

Tanaman yang berhabitus semak, tegak dengan tinggi 500 cm ini memiliki nama daerah Katuk (Sunda), Babing (Jawa) dan Simani (Minangkabau). Daun Katuk tumbuh di hutan primer, bekas penebangan hutan atau sebagai semak di pinggir jalan hingga ketinggian 1.000 m dpl, dan selain di Indonesia juga tersebar di Nepal, India, Sri Lanka, Myanmar, Indo-Cina, Cina bagian selatan, Thailand dan Malaysia. Daun bulat memanjang 2,75 cm x 1-3 cm, bunga jantan berbentuk cakram, bentuk buah hampir bulat dengan diameter 1,5 cm berwarna keputih-putihan.



Atas : Bunga Daun Katuk
Kiri : Daun dari Daun Katuk

Rebusan dekoksi akar katuk digunakan untuk mengobati demam dan masalah perkemihan. Daun yang dikonsumsi sebagai sayur oleh ibu yang baru melahirkan mampu melancarkan produksi air susu. Daun katuk merupakan sayuran yang mengandung karoten yang cukup tinggi, alfa tokoferol 426 mg/kg dan asam askorbat 244 mg/100 g daun.

Schima wallichii L.

Puspa

Puspa berhabitus pohon yang mudah dikenali karena daun dan pucuk-pucuk batang yang masih muda tampak kemerah-merahan, dengan tinggi dapat mencapai 47 m. Panjang daun 7 - 24 cm, lebar 1,5 - 7 cm. Bunga yang bentuknya menyerupai bunga teh, petala bunga bagian luar berbentuk bulat telur, lebih kecil dari pada petala lainnya, petala luar membungkus bunga pada saat bunga masih kuncup. Buah berbentuk kapsul keras dengan suatu celah di ujung dimana biji yang bersayap dapat terbawa angin atau hujan.

Daun dan bunga Puspa mengandung glikosida (saponin). Kulit batang puspa mengandung α -spinasterol, glikosida α -spinasterol, epikatekin dan saponin tritepen.



Habitus Puspa



Atas : Daun Puspa
Kanan : Bunga Puspa

Secara empiris daun Puspa telah digunakan oleh masyarakat untuk mengobati demam. Bunganya dibuat ramuan atau rempah-rempah sebagai campuran obat, serta digunakan untuk memperlancar haid. Masyarakat memanfaatkan daunnya untuk mengobati sakit perut dan diare. Kulit batang digunakan untuk mengobati gangguan perut dan kegagalan hati. Ekstrak dari kulit batang memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi. Fraksi butanol daun Puspa memiliki aktivitas sebagai antioksidan dan antimutagenik.



Serycocalyx crispus L.

Keji Beling

Tanaman Keji Beling disebut juga Ngokilo berperawakan herba tegak, menahun dan mencapai tinggi 1 m. Batang bulat, berambut pendek melengkung. Daun tunggal, letak berhadapan, helaian daun bulat sampai

bulat memanjang, tepi beringgit, permukaan daun berambut kasar. Bunga majemuk bentuk bulir yang tersusun dalam bentuk malai. Mahkota bunga tersusun atas 5 daun mahkota yang tidak sama besar, berwarna kuning.



Habitat Keji Beling



Atas : Daun Keji Beling, Kanan : Bunga Keji Beling

Tanaman yang dapat diperbanyak dengan stek ini oleh masyarakat daunnya digunakan untuk mengobati kencing batu, batu empedu, gigitan ular berbisa, urus-urus, batu ginjal, sembelit, wasir dan obat sakit kencing manis. Keji Beling mempunyai berbagai kandungan kimia antara lain: kalium dengan kadar tinggi, asam silikat, natrium, kalsium dan beberapa senyawa lain. Daun Keji Beling mengandung α -sitosterol dan stigmasterol, katein, tannin, kafein dan alkaloid, verbkosid dan beberapa asam fenolat.



Sonchus arvensis L.

Tempuyung



Habitus Tempuyung

Tempuyung adalah tanaman obat dari famili Asteraceae, berupa terna semusim, tumbuh tegak, tinggi mencapai 2 m. Batang lunak, berlubang, berwarna hijau, batang jika dipatahkan akan keluar getah berwarna putih. Daun tunggal, agak roset, bentuk lonjong, sempit di pangkal dan melebar di ujungnya, permukaan licin berliliin, tepi bergerigi dan bertoreh, ibu tulang daun menonjol di bagian bawah, warna hijau atau hijau kebiruan. Bunga majemuk, bentuk malai, tangkai dan kelopak berambut kasar, kelopak berlepasan membentuk cawan, mahkota halus, berlepasan, kuning.

Tanaman ini berkembang biak dengan biji, dan jika bunga telah masak akan menghasilkan biji dengan bulu di ujungnya sehingga akan mudah diterbangkan oleh angin, dan dapat tumbuh di mana-mana. Tempuyung tumbuh mulai dari dataran rendah dekat pantai sampai di daerah pegunungan dengan ketinggian 1.700 m dpl. Tanaman ini dapat tumbuh baik pada tanah yang subur sampai pada tanah yang kering sedikit berbatu, di tempat yang mendapat banyak sinar matahari atau yang sedikit ternaungi.



Daun Tempuyung



Bunga Tempuyung



Bunga Tempuyung yang sudah tua



Buah Tempuyung

Penggunaan Tempuyung secara tradisional adalah sebagai peluruh air seni dan untuk menghancurkan batu ginjal. Khasiat empiris tersebut telah dibuktikan secara ilmiah dengan berbagai percobaan secara *in vitro* maupun *in vivo* menggunakan hewan coba dan terbukti bahwa Tempuyung memiliki aktivitas diuretik dan litotriptik. Kandungan senyawa aktif dalam daun Tempuyung adalah senyawa lipid, golongan flavonoid, flavon (apigenin-7-glikosida; luteonin-7-glycosida; luteolin-7-glukuronid; luteolin-7-rutinosid), dan aeskuletin yaitu suatu golongan senyawa kumarin.

Stelecocarpus burahol (Bl.) Hook.

Kepel



Habitus Kepel

Tanaman yang termasuk dalam famili Annonaceae ini berperawakan pohon, tegak, tinggi mencapai 21 m. Tajuk berbentuk kerucut dan secara tidak serentak menggugurkan daun. Daun tunggal, letak tersebar, helain daun elips, bulat telur, bulat memanjang sampai lanset 12 - 27 cm x 5 - 9 cm, merah ketika muda dan hijau tua mengkilat setelah dewasa. Bunga majemuk berbentuk payung terbalik, hijau ketika muda dan putih sampai putih kekuningan ketika tua. Buah buni, tersusun atas 1 - 13 daun buah. Biji keras, 4 - 6 butir di setiap buah.



Daun Kepel

Tanaman yang diperbanyak menggunakan biji ini daunnya digunakan untuk mencegah kehamilan, peluruh air seni dan mencegah radang ginjal. Daun Kepel mengandung flavonoid, tanin dan steroid. Daun, daging buah, biji dan akar Kepel mengandung saponin, flavonoid dan polifenol. Biji mengandung alkaloid. Kulit batang mengandung alkaloid fentren laktam, aristolaktam B1 dan B2.

Buah Kepel



Talinum paniculatum Gaertn.

Som Jawa



Habitus Som Jawa

Talinum paniculatum Gaertn memiliki nama sinonim *Talinum patens* Will, termasuk dalam famili Portulacaceae. Umumnya dikenal dengan nama Som Jawa. Habitus dari tanaman ini berupa herba, menahun, tinggi 70 - 80 cm. batangnya bulat, berkayu dan berwarna ungu. Daun Som Jawa berbentuk bulat telur, tunggal, ujung membulat, pangkal tumpul, tepi rata,

berwarna hijau. Bunga majemuk bentuk malai, terletak di ujung, bercabang, berwarna merah keunguan. Buahnya berbentuk kotak, bulat, berwarna merah kecokelatan atau kuning. Biji Som Jawa berbentuk pipih, kecil berwarna hitam. Akarnya merupakan jenis akar tunggang berwarna cokelat.



Daun Som Jawa



Buah Som Jawa



Akar Som Jawa

Akar Som Jawa berkhasiat sebagai obat lemah syahwat. Kandungan kimia yang terdapat di dalam Som Jawa antara lain saponin, flavonoid dan tanin.

Tinospora tuberculata L.

Brotowali



Habitus Brotowali

Tanaman yang selalu dikaitkan dengan rasa pahit pada jamu ini berbentuk semak, memanjat, tahunan. Batang bulat, berkayu, permukaan berbenjol-benjol, bercabang, hijau. Daun tunggal, tersebar, bentuk jantung, ujung runcing, tepi rata, pangkal berlekuk, panjang 7 - 12 cm, lebar 7 - 11 cm, bertangkai, pertulangan menjari, tangkai daun menebal pada pangkal dan ujung, hijau. Bunga majemuk, bentuk tandan, terletak pada batang, kelopak tiga, bulat telur, kecil, mahkota enam, bentuk benang, bulat telur, hijau benang sari enam, tangkai hijau muda, kepala sari kuning, hijau muda. Buah batu, kecil, hijau.

Batang Brotowali berkhasiat sebagai obat kudis, obat demam dan peluruh air seni. Daun dan batang Brotowali mengandung alkaloid, saponin dan tanin, sedangkan batangnya mengandung flavonoid.

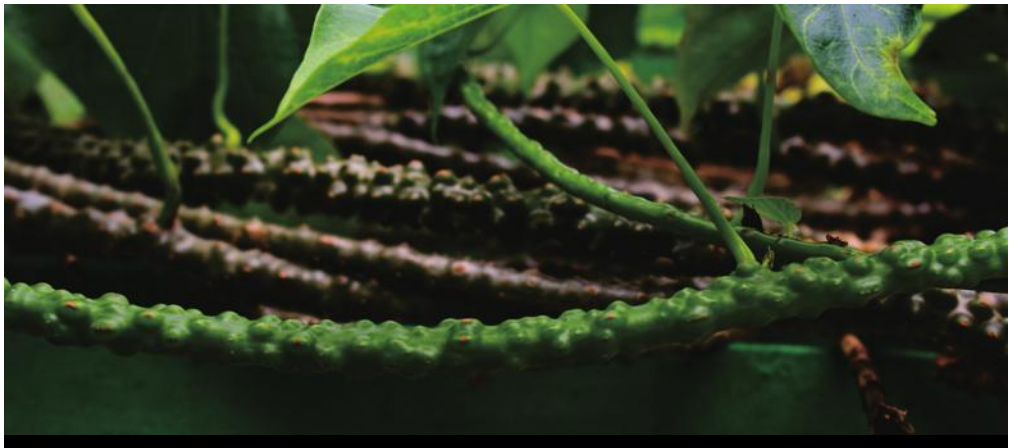


Daun Brotowali

Penelitian ekstrak Brotowali untuk terapi diabetes telah dilakukan pada hewan coba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek antihiperglikemik Brotowali tidak terganggu oleh serapan glukosa di intestinal maupun serapan gula ke sel perifer. Efek antihiperglikemik kemungkinan berhubungan dengan stimulasi pelepasan insulin melalui modulasi konsentrasi

Ca^{2+} pada sel beta. Pada penelitian lain dinyatakan bahwa Brotowali memiliki efek menambah nafsu makan, sebagai pembanding digunakan obat standar megestrol asetat. Sikloeukalenol dan sikloeukalenon yang terkandung pada batang Brotowali dinyatakan memiliki efek kardiotonik.

Batang Brotowali



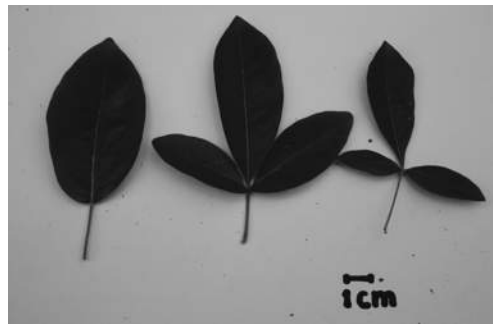
Vitex trifolia L.

Legundi



Habitus Legundi

Vitex trifolia L. dikenal dengan nama umum Legundi, termasuk dalam famili Verbenaceae. Habitusnya berupa pohon dengan tinggi 5 - 8 cm. Batangnya berkayu, bulat dengan ranting berambut dan berwarna putih kotor. Daun Legundi terletak berseling berhadapan, majemuk, terdiri dari tiga anak daun, bulat telur, ujung dan pangkal tumpul, tepi rata, pertulangan menyirip, berwarna hijau.



Daun Legundi



Bunga Legundi

Bunga majemuk, di ujung cabang, berbentuk malai, kelopak bentuk tabung, bergigi lima, panjang 2 - 4 mm, putih keunguan, mahkota bentuk tabung, berbibir dua, berbulu, benangsari empat, ungu. Buah Legundi berwarna coklat, bentuk bola, diameter 2 - 5 mm dengan biji kecil berwarna coklat. Akarnya berupa akar tunggang berwarna kuning kecokelatan.

Daun Legundi berkhasiat sebagai obat cacing, obat demam nifas, obat tifus, obat haid tidak teratur, peluruh air seni, dan peluruh



Buah Legundi

keringat. Daun dan akar Legundi mengandung alkaloid, saponin, flavonoid dan polifenol, selain itu daunnya juga mengandung minyak atsiri.

Woodfordia floribunda Salibs.

Sidowayah



Habitus Sidowayah

Sidowayah merupakan salah satu anggota famili Lythraceae. Tanaman yang mempunyai sinonim *Lythrum fruticosum* L. dan *Woodfordia fruticosa* (L.) Kurz ini tersebar di bagian timur Afrika, Madagaskar, Pakistan, India, Sri Lanka, Myanmar, Thailand, Malaysia dan Indonesia (Jawa, Madura , Sumbawa dan Timor).

Habitus tanaman ini berupa semak yang dapat mencapai tinggi 5 m dengan percabangan tak beraturan. Duduk daun berhadapan dengan daun berbentuk bulat telur sampai bulat telur memanjang. Bunga berkarangan dengan 1 - 17 bunga dan bersifat biseksual. Buah berdinding tipis, kapsul berbentuk elips dan berisi banyak biji.



Daun Sidowayah

Daun kering dan buah muda digunakan untuk obat luar luka. Rebusan biji berkhasiat untuk diuretik dan untuk mengobati rematik. Bunga, cabang-cabang berbuah dan biji seringkali digunakan untuk mengatasi disentri dan sariawan karena fungsinya sebagai astringen.

Daun, buah dan bunga mengandung tanin. Keseluruhan bagian tanaman mengandung glikosida flavonoid, glikosida antrakinon dan fenilpropanoid dalam jumlah besar. Pada percobaan skrining antivirus ekstrak methanol dan air bunga dan daun



Bunga Sidowayah

Sidowayah diketahui bahwa ekstrak tersebut mampu menunjukkan penghambatan yang baik terhadap *avian myeloblastosis reverse transcriptase* dan sangat menghambat aktivitas virus HIV tipe 1-protease.

ISBN 978-979-091-047-8



9 789790 910478